

**TIPE KEPERIBADIAN ANAK PADA KELUARGA TRANSEKSUAL**  
**(Studi Kasus Pada Tiga Orang Anak dari Pasangan Transeksual AK dan**  
**MY Warga Kaligintung Purworejo)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat**  
**Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun oleh :**

**Widiastuti**  
**NIM. 09220045**

**Pembimbing :**

**Dr. Nurjannah, M.Si**  
**NIP. 19600310 198703 2 001**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2013**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281, email: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id)

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR  
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1599/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**TIPE KEPERIBADIAN ANAK PADA KELUARGA TRANSEKSUAL  
(Studi Kasus Pada Tiga Orang Anak dari Pasangan Transeksual AK dan MY  
Warga Kaligintung Purworejo)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : WIDIASTUTI  
NIM/Jurusan : 09220045/BKI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 08 Oktober 2013  
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

*Nailul Falah*  
Nailul Falah, S.Ag., M.Si  
NIP. 19721001 199803 1 003

Penguji II,

*Muhsin Kalida*  
Muhsin Kalida, S.Ag., MA  
NIP. 19700403 200312 1 001

Penguji III,

*A.Said Hasan Basri*  
A.Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si  
NIP. 19730212 200003 1 002



Yogyakarta, 16 Oktober 2013  
Dekan,

*Dr. H. Waryono*  
Dr. H. Waryono, M.Ag  
NIP. 19701010 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Widiastuti

Nim : 09220045

Judul Skripsi : TIPE KEPERIBADIAN ANAK PADA KELUARGA

TRANSEKSUAL (Studi Kasus Pada Tiga Orang Anak dari Pasangan Transeksual AK dan MY Warga Kaligintung Purworejo)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sarjana Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 16 September 2013

Mengetahui

Ketua Jurusan BKI,



**Nailul Falah, S.Ag., M.Si**  
NIP. 19721001 199803 1 003

Pembimbing,

**Dr. Nurjannah, M.Si**  
NIP. 19600310 198703 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Widiastuti  
NIM : 09220045  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :

### **“TIPE KEPERIBADIAN ANAK PADA KELUARGA TRANSEKSUAL**

**(Studi Kasus Pada Tiga Orang Anak dari Pasangan Transeksual AK dan MY Warga  
Kaligintung Purworejo)”**

adalah hasil karya pribadi dan sepanjang sepengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 16 September 2013

Yang menyatakan,



Widiastuti  
NIM. 09220045



# PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini teruntuk :

**Bapak dan Mamak**

Orang yang mencintaiku dan akan mencintaiku selamanya dengan cinta yang tak mungkin lenyap oleh kesulitan, penderitaan dan kejahatan yang kuperbuat.

**Calon Imamku Heru Wuryanto**

Tak perlu menunggu ucapan Cinta darimu, perhatianmu dan senyummu sudah cukup membuat ku tau, bahwa kau mencintaiku.

Almamaterku tercinta,

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

## MOTTO

*“Tiada seorang bayipun melainkan dilahirkan dalam keadaan fitrah yang bersih. Maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi.”*

**(HR.Bukhari)\***



---

\* Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 40.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan segala Rahmat Karunia yang sangat besar kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Tipe Kepribadian Anak Pada Keluarga Transeksual (Studi Kasus Pada Tiga Orang Anak dari Pasangan Transeksual AK dan MY Warga Kaligintung Purworejo) guna memperoleh gelar sarjana strata satu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal itu, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Casmini, M.Si selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan dorongan dan nasehat kepada penulis.
4. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi saran dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

5. Bapak Muhsin Kalida, S.Ag., MA dan A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si selaku dosen penguji munaqasyah yang telah banyak memberikan masukan terhadap skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen jurusan Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis serta seluruh staff dan karyawan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membantu memperlancar segala urusan keperluan selama di kampus.
7. Bapak Arido selaku Kepala Desa Kaligintung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. AK dan MY beserta keluarga yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi kepada penulis serta memberikan izin kepada penulis untuk menginap.
9. Subjek IY, AZ dan KS yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada penulis dalam mengumpulkan data sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Jemirun, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 01 Kaligintung beserta para guru yang telah memberikan izin melakukan observasi serta memberikan informasi kepada penulis.
11. Ibu Suryani, S.Pd.AUD selaku Penyelenggara Kelompok Bermain Dewi Sartika beserta para guru yang telah memberikan izin melakukan observasi serta memberikan informasi kepada penulis.



12. Salam Ta'dzim untuk kedua orangtuaku, Bapak Rubiyo Ajarno dan Mamak Sujiyem yang selalu memberikan dorongan moril dan materiil serta berjuang dengan sekuat tenaga tanpa lelah demi kebaikan penulis.
13. Kakakku Ristiyanto, Alm. Suswanto, Listiyowati, Widayanti terima kasih atas segala dukungan, motivasi serta do'a dan semangat yang diberikan kepada penulis, buat adikku satu-satunya Wahyu Samianto semoga lebih bisa membahagiakan Bapak Mamak dan mampu mempersembahkan yang terbaik untuk keluarga.
14. Buat kakak-kakak iparku yang baik Bernadheta Setyarini, Tri Suwandi dan Tri Suli Wahyudi semoga persaudaraan ini semakin erat. Keponakanku yang lucu-lucu Yohanes Batista Reva Pratama Ristiawan, Ganang Gumira Ajidharma dan Nada Etika Salsabila semoga menjadi anak yang sholeh-sholehah dan menjadi kebanggaan keluarga.
15. Mas Heru Wuryanto A.Md calon imamku yang selalu mendengarkan keluh kesahku, terima kasih atas dorongan dan kesetiiaannya menunggu penulis dalam menyelesaikan studi.
16. Anakku Kanna Elang Bramastha, Bapak, Ibu dan keluarga yang selalu menanyakan "*kapan sidang?*", terima kasih atas penerimaan dan kesabaran menunggu penulis menyelesaikan studi, semoga hubungan baik ini tetap terjaga selamanya.
17. Subroundit Anggula yang telah menjadi kakakku yang baik selama di Jogja.

18. Teman terbaikkku Triningsih, terima kasih atas segala kebaikanmu, terima kasih telah meluangkan waktumu untuk mendengarkan ceritaku, salam buat kakak ya, buat Bapak Ibu juga.
19. Teman-temanku Cocom, Myut, Neli, Fita, Iin, Ulin, Aiuk, Achman, dan semua teman-teman BKI 09' yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
20. Teman-teman KKN 77 Ngentak Mejing, (Ja'far, Khozin, Dayat, Taufiq, Cynthia, Enok, Evy, Nora, Dian dan keluarga Pak Epo), terima kasih atas kebaikan yang diberikan kepada penulis.
21. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga segala kebaikan, bantuan serta dukungan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT karena penulis tidak mampu memberi balasan apapun kecuali rasa terima kasih yang sangat dalam kepada semua pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak, khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 12 September 2013  
Penulis

Widiastuti  
NIM. 09220045

## ABSTRAK

WIDIASTUTI. Tipe Kepribadian Anak Pada Keluarga Transeksual (Studi Kasus Pada Tiga Orang Anak dari Pasangan Transeksual AK dan MY Warga Kaligintung Purworejo). Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

Keluarga merupakan tempat belajar yang pertama bagi anak. Anak akan belajar dan berkembang sebagai makhluk yang utuh dan makhluk sosial. Peran orangtua sangat penting, karena terbentuknya kepribadian anak akan bergantung dari orangtua. Peran orangtua yang terbalik akan berpengaruh terhadap terbentuk dan berkembangnya kepribadian anak.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian apakah yang dimiliki tiga anak dari pasangan transeksual AK dan MY. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tipe kepribadian yang dimiliki tiga anak dari pasangan transeksual AK dan MY. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis studi kasus. Sumber data diperoleh dari tiga subyek utama yaitu IY, AZ dan KS, serta informan yaitu orangtua subyek, 3 orang teman subyek, 1 tetangga, 2 guru sekolah dasar dan 1 guru kelompok bermain. Obyek penelitian ini adalah tipe kepribadian yang dimiliki oleh IY, AZ dan KS. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tipe kepribadian yang dimiliki oleh IY adalah perpaduan antara sanguinis dan melankolis dengan ciri terobsesi dengan kesenian kuda lumping, memiliki emosi labil, sering berbicara dengan suara keras dan nada bicara yang tinggi bahkan melontarkan kata kasar saat berbicara. Tipe kepribadian yang dimiliki AZ adalah phlegmatis dengan ciri memiliki kecenderungan diam dan tidak mau mengalah. Sedangkan tipe kepribadian yang dimiliki oleh KS adalah sanguinis dengan ciri marah bila keinginannya tidak segera dipenuhi dan dapat membuat lingkungan senang.

**Kata Kunci : *Tipe Kepribadian dan Keluarga Transeksual.***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teoritik.....	11
H. Metode Penelitian.....	35
I. Sistematika Pembahasan.....	40
<b>BAB II PROFIL KELUARGA TRANSEKSUAL AK DAN MY</b>	
A. Lokasi Tempat Tinggal.....	42
B. Biodata Subjek.....	43
C. Kegiatan Keluarga Transeksual AK dan MY.....	44
D. Penyebab Orangtua Menjadi Transeksual.....	51
E. Kehidupan Ekonomi Keluarga.....	57
F. Latar Belakang Pendidikan Orangtua.....	59



### **BAB III TIPE KEPERIBADIAN ANAK PADA KELUARGA**

#### **TRANSEKSUAL**

A. Tipe Kepribadian Anak.....	61
1. Tipe Kepribadian IY.....	61
2. Tipe Kepribadian AZ.....	65
3. Tipe Kepribadian KS.....	71
B. Persamaan dan Perbedaan Tipe Kepribadian.....	76

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
C. Penutup.....	80

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **CURRICULUM VITAE**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Biodata Subjek.....	43
Tabel 2 Persamaan dan Perbedaan Tipe Kepribadian Anak.....	76



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Skripsi ini berjudul “Tipe Kepribadian Anak Pada Keluarga Transeksual (Studi Kasus Pada Tiga Orang Anak dari Pasangan Transeksual AK dan MY Warga Kaligintung Purworejo)”. Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman pembaca dalam mengartikan judul skripsi ini, maka penulis memandang perlu memberikan penegasan serta batasan-batasan istilah sebagai berikut:

##### **1. Tipe Kepribadian Anak**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tipe adalah model, contoh, corak.<sup>1</sup> Sedangkan dalam Kamus Lengkap Psikologi tipe adalah satu pengelompokan individu yang bisa dibedakan dari orang lain karena memiliki suatu sifat khusus.<sup>2</sup> Kepribadian berasal dari bahasa Latin “persona” yang berarti topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang. Dalam arti kepribadian bersifat

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 1198.

<sup>2</sup> J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 521.

palsu, menutupi sifat-sifat aslinya.<sup>3</sup> Kepribadian sering diartikan atau dihubungkan dengan ciri tertentu yang menonjol pada diri individu.<sup>4</sup>

Anak adalah keturunan yang kedua<sup>5</sup>. Anak yang penulis maksud adalah keturunan dari hasil pernikahan yang sah. Anak dalam penelitian ini adalah tiga orang anak dari pasangan AK dan MY yang transeksual, yaitu IY yang berusia 11 tahun, AZ usia 9 tahun dan KS usia 5 tahun.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tipe kepribadian anak adalah penggolongan tipe kepribadian anak ditinjau dari sifat, sikap maupun tingkah laku anak saat ini.

## 2. Keluarga Transeksual

Keluarga adalah kesatuan terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.<sup>6</sup> Sedangkan transeksual ialah gejala merasa memiliki seksualitas yang berlawanan dengan struktur fisiknya.<sup>7</sup> Transeksual sebenarnya tidak mengarah kepada penyaluran dan orientasi seks, tetapi lebih kepada identifikasi jenis kelamin. Seorang yang transeksual merasa dirinya berada pada fisik yang salah. Seorang laki-laki misalnya secara fisik, tetapi merasa perempuan, sehingga merasa jiwa perempuannya terperangkap dalam fisik laki-laki. Ataupun sebaliknya,

---

<sup>3</sup> Agus Sujanto, dkk. *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 10.

<sup>4</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 17.

<sup>5</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 41.

<sup>6</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, edisi pertama cetakan ke 1, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 220.

<sup>7</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal Dan Abnormalitas Seksual*, (Bandung : Penerbit Mandar Maju, 1989), hlm. 266.



seorang perempuan secara fisik, tetapi mempunyai jiwa laki-laki, sehingga merasa terperangkap dalam fisik perempuan.<sup>8</sup>

Maksud dari keluarga transeksual dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri AK dan MY yang transeksual memiliki anak IY, AZ dan KS. Dalam membina kehidupan rumah tangga, peran AK sebagai suami dilakukan oleh MY dan peran MY sebagai istri dilakukan oleh AK.

Maksud penelitian yang berjudul Tipe Kepribadian Anak Pada Keluarga Transeksual (Studi Kasus Pada Tiga Orang Anak dari Pasangan Transeksual AK dan MY Warga Kaligintung Purworejo) adalah tipe kepribadian apa yang dimiliki oleh tiga orang anak pada keluarga AK dan MY yang transeksual. Penggolongan tipe kepribadian didasarkan pada sifat, sikap maupun tingkah laku yang dimiliki anak.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Sebuah ikatan pernikahan terdiri dari seorang laki-laki dan seorang perempuan yang saling mencintai kemudian terbentuklah sebuah keluarga baru. Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dalam masyarakat, yang terdiri dari dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah. Dalam sebuah keluarga belum lengkap rasanya tanpa kehadiran seorang anak. Anak menjadi dambaan bagi setiap pasangan keluarga baru. Anak merupakan perhiasan

---

<sup>8</sup><http://www.psychologymania.com/2012/02/pengertian-homoseksual-transeksual-dan.html>.

dunia, dimana kehadiran anak adalah nikmat yang menyenangkan kehidupan.

Hal ini senada dengan firman Allah dalam surat Al-Kahfi ayat 46 :<sup>9</sup>

أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ  
 أَمْلاً

Artinya :

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.

Dengan kehadiran sang anak dapat mempererat hubungan suami istri, meningkatkan komunikasi dan meningkatkan kasih sayang serta menambah kebahagiaan dalam keluarga.

John Locke dalam Fudyartanta berpendapat, bahwa semua bayi yang baru lahir itu keadaan jiwanya seperti kertas kosong, putih bersih, seperti meja lilin datar, belum ada goresan-goresannya.<sup>10</sup> Teori ini disebut teori tabularasa yang menganggap bahwa bayi yang baru lahir adalah netral, sehingga perkembangan kepribadiannya dipengaruhi oleh faktor dari luar.

Hal ini senada dengan HR Muslim :

“Rasulullah SAW bersabda : setiap orang yang dilahirkan ibunya dalam keadaan fitrah, setelah itu ayah ibunyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Maka jika kedua orang tuanya itu Muslim, maka (anak) akan menjadi seorang Muslim.”<sup>11</sup>

Setiap seorang anak yang dilahirkan adalah suci tanpa dosa. Akan tetapi, apabila kedua orang tuanya tidak berupaya mendidiknya dengan dasar-

<sup>9</sup> al-Kahfi (18) : 46.

<sup>10</sup> Fudyartanta, *Psikologi kepribadian freudianisme*. hlm. 54.

<sup>11</sup> Husen Madhal, dkk., *Hadis Bimbingan Konseling Islam*, hlm. 190.

dasar ketuhanan dan agama Allah yang hak, yaitu Islam, maka kecenderungan anak akan berkembang ke arah tipikal Yahudi yaitu menjadi anak-anak dan orang-orang yang cerdas dan pandai, tetapi membangkang dan menentang Allah, hukum-hukumNya, dan para rasulNya, atau ke arah tipikal Nasrani, yakni menjadi anak-anak dan orang-orang yang sesat dari jalan petunjuk-Nya, bodoh terhadap kebenaran, dan tidak memiliki wawasan, atau kearah tipikal Majusi, yaitu orang-orang yang buta terhadap kebenaran dan tidak memiliki akal yang sehat, sehingga mereka menyembah api dan alam.<sup>12</sup> Di sinilah letak tanggung jawab orang tua untuk mendidik, mengasuh, merawat serta menyelamatkan anak sangat besar.

Dalam sebuah keluarga, seorang suami bertugas untuk mencari nafkah bagi keluarga sedangkan seorang istri bertugas untuk mengatur rumah tangga dan mendidik anak, masing-masing akan dimintai pertanggungjawaban. Laki-laki sebagai seorang suami dan ayah juga sebagai kepala keluarga merupakan pemimpin bagi keluarganya, begitupun seorang wanita sebagai istri dan ibu merupakan pemimpin bagi anak-anaknya. Sebagaimana HR Bukhari Muslim:

“Dari Ibnu Umar r.a dari Nabi SAW ia bersabda “kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu sekalian bertanggungjawab atas orang yang dipimpinnya. Raja adalah pemimpin, laki-laki pun pemimpin atas keluarganya, dan perempuan juga pemimpin bagi rumah suaminya dan anak-anaknya, maka kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu sekalian akan dipertanggungjawabkan atas kepemimpinannya.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Rachmat Ramadhana al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim seperti Membaca Al-Qur'an*. (Jogjakarta : Diva Press, 2008), hlm. 123.

<sup>13</sup> Husen Madhal, dkk., *Hadis Bimbingan Konseling Islam*, hlm. 92

Orang tua, khususnya ibu bertanggung jawab terhadap anaknya sejak dalam kandungan hingga melahirkan. Setelah anak dilahirkan serta keluar dari perut ibunya disunnahkan untuk mengumandangkan adzan pada telinga kanan dan iqamat untuk shalat pada telinga kiri. Sehingga kata pertama adalah “*Allahu Akbar*” dan kesaksian atas Islam dan perintah untuk shalat sebagai hal pertama yang menjadi pendengarannya.<sup>14</sup> Selain itu orang tua juga harus mentahnik anak, mencukur rambut bayi, memberi nama anak dengan nama terbaik, melakukan aqiqah, serta mengkhitan yang umumnya dilakukan pada anak laki-laki.

Lingkungan keluarga merupakan tempat belajar yang pertama bagi anak dimana anak akan banyak menghabiskan waktunya bersama keluarga, anak akan belajar dan berkembang sebagai manusia yang utuh dan makhluk sosial. Keluarga adalah tempat pertama kali anak belajar mengenal aturan yang berlaku di lingkungan keluarga dan masyarakat.<sup>15</sup> Peran orang tua menjadi sangat penting, karena terbentuknya kepribadian anak akan bergantung dari orang tuanya. Orang tua harus bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya, yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan pula bagi

---

<sup>14</sup> Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga Pedoman Berkeluarga dalam Islam*, (Jakarta : Amzah, 2010) hlm. 258.

<sup>15</sup> Karlinawati Silalahi, *Keluarga Indonesia : Aspek dan Dinamika Zaman*, cet ke-1 (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010) hlm. 72.

anak-anaknya.<sup>16</sup> Peran orang tua dalam keluarga transeksual yang terbalik akan berpengaruh terhadap tumbuh dan berkembangnya kepribadian anak.

Keberadaan keluarga transeksual dipandang unik dan masih sangat minoritas, namun demikian kehadirannya dapat diterima oleh masyarakat serta mampu hidup berdampingan dengan damai. Seperti keluarga pasangan suami istri transeksual AK (*male to female*) dan MY (*female to male*) yang tinggal di Desa Kaligintung, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo. Meskipun keluarga pasangan transeksual AK dan MY dipandang unik bahkan dianggap aneh oleh sebagian masyarakat namun keluarga ini mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar tempat tinggal.

Dalam pernikahannya, pasangan transeksual ini dikaruniai tiga orang anak, yaitu satu anak laki-laki bernama IY usia 11 tahun dan dua anak perempuan yang bernama AZ usia 9 tahun dan KS usia 5 tahun. Ketiga anak pasangan transeksual AK dan MY menjalani kehidupan sebagaimana anak seusianya, seperti belajar, bermain, pergi sekolah, mengaji dan sebagainya. Seiring bertambahnya usia anak, muncul pemikiran bahwa orang tuanya berbeda dengan orang tua pada umumnya dimana peran antara ayah dan ibu dalam keluarga terbalik. Hal tersebut tentunya menimbulkan berbagai pertanyaan dan menimbulkan rasa malu atau minder akan keadaan orang tuanya.

Berangkat dari hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang tipe kepribadian anak dilihat dari sifat, sikap maupun tingkah laku anak.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 72.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil pemaparan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahannya adalah tipe kepribadian apakah yang dimiliki tiga anak dari pasangan transeksual AK dan MY?.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tipe kepribadian yang dimiliki tiga anak dari pasangan transeksual AK dan MY.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

#### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya tentang tipe kepribadian anak.

#### 2. Secara praktis

Bagi kaum transeksual penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang tipe kepribadian anak sehingga dapat dijadikan rujukan dalam pengasuhan anak agar lebih tepat. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain, agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi sehingga dapat dilakukan penelitian lanjutan.

## F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis merujuk pada beberapa literatur hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema pembahasan ini, yaitu :

Skripsi Isti'anah yang berjudul "*Kepribadian Anak Pada Keluarga Single Parent (Studi Kasus Terhadap AS dan NA di Banjarnegara Jawa Tengah)*", program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010, dalam skripsi ini membahas tentang kecondongan sikap anak yang diasuh oleh seorang yang hanya terdiri dari ibu atau ayah saja yang disebabkan karena perceraian atau salah satunya meninggal dunia.<sup>17</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan kepribadian AS yang *introvert* (tertutup) dimana AS selalu menarik diri dari lingkungan sosialnya dan sikap yang diambil untuk melakukan sesuatu biasanya berdasarkan pemikiran, keputusan dan pengalamannya sendiri, sedangkan NA memiliki kecenderungan kepribadian *ekstrovert* (terbuka) dimana NA selalu menggunakan pengalaman-pengalaman orang lain dalam menentukan sikap yang diambilnya.

Skripsi Nailul Fauziah yang berjudul "*Peranan Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*", dalam skripsi ini membahas tentang peranan orang tua dalam

---

<sup>17</sup> Isti'anah, *Kepribadian Anak Pada Keluarga Single Parent (Studi Kasus Terhadap AS dan NA di Banjarnegara Jawa Tengah)*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hlm. 3

mengembangkan kepribadian anak, yang terangkum dalam aspek kepribadian meliputi aspek kejasmanian, aspek kejiwaan dan aspek kerohanian.<sup>18</sup>

Skripsi Nurkholisah yang berjudul “*Pembinaan Kepribadian Anak Deprivasi Parental di Yayasan Panti Asuhan Yatim NU Koripan Tegalrejo Magelang*”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan kepribadian anak *deprivasi parental* di YPAY NU Magelang yang meliputi pengajian, penyantunan dan kesenian dan ketrampilan telah berjalan walaupun pelaksanaannya belum maksimal. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan anak *deprivasi parental* meliputi faktor dana, faktor pembina dan faktor dari anak asuh.<sup>19</sup>

Skripsi Atta Bangkit Pinuji yang berjudul “*Studi Kasus Kehidupan Kaum Transeksual*”, program studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2011, skripsi ini membahas tentang penyebab dan kehidupan kaum transeksual ditinjau dari aspek fisik, aspek psikologis, aspek sosial dan aspek keagamaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab transeksual adalah kelainan seksual *female-pseudohermaprodite, pseudohermaprodite, hermaphrodite*. Aspek fisik Transeksual *Male To Female* berpenampilan dan berdandan seperti perempuan, ketika dewasa

---

<sup>18</sup> Nailul Fauziah, *Peranan Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003), hlm. 5.

<sup>19</sup> Nurkholisah, *Pembinaan Kepribadian Anak Deprivasi Parental Di Yayasan Panti Asuhan Yatim NU Koripan Tegalrejo Magelang*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004), hlm. 80.



memutuskan untuk memiliki payudara. Transeksual *Female To Male* lebih memilih pakaian laki-laki. Transeksual FTM tidak mengalami siklus haid, tidak memiliki jakun dan tidak memiliki payudara atau payudara kecil. Aspek sosial ketiga subjek pada umumnya dapat diterima di dalam masyarakat. Aspek psikologis subjek merasa berkebalikan dengan jenis kelamin ketika dilahirkan dan timbul keinginan mereka sebagai lawan jenis tersebut. Sedangkan aspek agama, subjek menjalani peran agama sebagai laki-laki dan perempuan. Hanya saja masih terdapat transeksual yang mengalami konflik ketika hendak melakukan shalat. Pengakuan dari agama juga diinginkan oleh subjek.<sup>20</sup>

Penelitian yang berjudul “Tipe Kepribadian Anak Pada Keluarga Transeksual (Studi Kasus Pada Tiga Orang Anak dari Pasangan Transeksual AK dan MY Warga Kaligintung Purworejo)” berbeda dengan ketiga skripsi di atas, karena dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang tipe kepribadian anak pasangan transeksual AK dan MY.

## **G. Kerangka Teoritik**

### **1. Kepribadian Anak**

#### **a. Pengertian Kepribadian Anak**

Setiap individu adalah unik yang mana setiap individu yang satu dengan individu yang lain memiliki kepribadian yang berbeda.

---

<sup>20</sup> Atta Bangkit Pinuji, *Studi Kasus Kehidupan Kaum Transeksal*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta , 2004), hlm. 86.

Bahkan anak yang dilahirkan kembar identik pun memiliki kepribadian yang berbeda.

Banyak para tokoh yang mendefinisikan tentang pengertian kepribadian. Menurut Gordon W. Allport dalam Agus Sujanto kepribadian adalah organisasi psikofisik yang dinamis daripada seseorang yang menyebabkan seseorang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>21</sup> Di sini kepribadian ditunjukkan dengan tingkah lakunya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, anak adalah seseorang yang belum berusia (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.<sup>22</sup> Kartini Kartono dalam Bashori Muchsin menyebutkan bahwa anak adalah keadaan manusia normal yang masih muda usia dan sedang menentukan identitas serta sangat labil jiwanya, sehingga mudah kena pengaruh lingkungannya.<sup>23</sup>

Kepribadian anak merupakan sebagai kesan menyeluruh tentang individu yang terlihat dalam sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari. Kesan menyeluruh di sini adalah sebagai keseluruhan sikap mental dan moral seorang anak yang terakumulasi di dalam

---

<sup>21</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, hlm. 11.

<sup>22</sup> Bashori Muchsin, dkk., *Pendidikan Islam Humanistik Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*, (Bandung : Rineka Cipta,2010), hlm. 48.

<sup>23</sup> *Ibid.*,

hasil interaksinya dengan sesama dan merupakan hasil reaksi terhadap pengalaman di lingkungan masing-masing.<sup>24</sup>

## **b. Tipe Kepribadian Anak**

Menurut Paul Gunadi pada umumnya terdapat lima penggolongan tipe kepribadian yang sering dikenal dalam kehidupan sehari-hari yaitu:<sup>25</sup>

### **1. Tipe Sanguinisis**

Seseorang yang termasuk dalam tipe sanguinisis memiliki ciri-ciri antara lain memiliki banyak kekuatan, bersemangat, mempunyai gairah hidup, dapat membuat lingkungannya gembira dan senang. Akan tetapi tipe ini juga memiliki kelemahan antara lain cenderung *impulsive*, bertindak sesuai emosinya atau keinginannya. Orang dengan tipe ini mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan penguasaan diri lemah.

Orang dengan tipe sanguinisis perlu meningkatkan perkembangan moral kognitifnya sehingga dalam berkomunikasi dengan orang lain lebih menggunakan pikiran daripada emosinya. Peningkatan moral kognitif akan menjadikan pikiran lebih tajam dan kritis dalam menghadapi persoalan yang berkaitan dengan orang lain.

---

<sup>24</sup> <http://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/kepribadian-anak.html>.

<sup>25</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, hlm. 11.

## 2. Tipe phlegmatis

Seseorang yang termasuk dalam tipe phlegmatis memiliki ciri-ciri antara lain cenderung tenang, gejala emosinya tidak nampak, sehingga naik turun emosinya tidak terlihat dengan jelas. Orang bertipe ini cenderung dapat menguasai dirinya dengan cukup baik dan lebih introspektif, memikirkan ke dalam, dan mampu melihat, menatap, dan memikirkan masalah-masalah yang terjadi di sekitarnya. Mereka pengamat yang kuat, penonton yang tajam, dan pengkritik yang berbobot.

Kelemahan dari orang dengan tipe ini adalah kecenderungan untuk mengambil mudahnya dan tidak mau susah, sehingga kurang mau berkorban demi orang lain dan cenderung egois. Oleh karena itu perlu mendapatkan bimbingan yang mengarahkan pada meningkatnya pertimbangan moralnya guna meningkatkan rasa kasih sayang sehingga menjadi orang yang lebih bermurah hati.

## 3. Tipe Melankolis

Seseorang yang termasuk dalam tipe ini memiliki ciri-ciri antara lain terobsesi dengan karyanya yang paling bagus atau sempurna, mengerti estetika keindahan hidup, perasaannya sangat kuat, dan sangat sensitif. Kelemahan tipe ini yaitu sangat mudah dikuasai oleh perasaan. Perasaan yang cenderung

mendasari hidupnya adalah perasaan murung sehingga orang dengan tipe ini tidak mudah terangkat, senang atau tertawa terbahak-bahak.

Tipe ini perlu meningkatkan moral kognitifnya dalam mengatasi perasaan yang kuat dan sensitifnya, sehingga kekuatan emosinya dapat seimbang dengan perkembangan moral kognitifnya.

#### 4. Tipe Kholeris

Seseorang yang termasuk dalam tipe ini memiliki ciri-ciri cenderung berorientasi pada pekerjaan dan tugas dengan setia dan bertanggung jawab, dan memiliki disiplin kerja yang tinggi.

Kelemahan dari tipe ini adalah kurang peka terhadap perasaan orang lain serta kurang bersimpati atas penderitaan orang lain, sehingga orang dengan tipe ini perlu meningkatkan kepekaan sosialnya.

#### 5. Tipe Asertif

Seseorang yang termasuk dalam tipe ini memiliki ciri antara lain mampu menyatukan pendapat, ide dan gagasan secara tegas, kritis dan perasaannya halus sehingga tidak menyakiti perasaan orang lain. Perilaku mereka adalah berjuang untuk mempertahankan hak sendiri, tetapi tidak mengancam hak orang lain, melibatkan perasaan dan kepercayaan orang lain

sebagai bagian dari interaksi, mengekspresikan perasaan dengan terbuka, jujur dan tepat. Tipe asertif merupakan tipe ideal maka jarang ditemukan kelemahannya.

Sedangkan tipe atau tipologi kepribadian Islam adalah satu pola karakteristik berupa sekumpulan sifat-sifat yang sama, yang berperan sebagai penentu ciri khas seorang muslim dan yang membedakan dengan yang lain.<sup>26</sup> Bentuk tipologi kepribadian dalam Islam yaitu :<sup>27</sup>

a. Tipologi Kepribadian *Ammarah*

Kepribadian *ammarah* adalah kepribadian yang cenderung melakukan perbuatan-perbuatan rendah sesuai dengan naluri primitifnya, sehingga merupakan tempat dan sumber kejelekan dan perbuatan tercela, mengikuti tabiat jasad dan mengejar pada prinsip-prinsip kenikmatan (*pleasure principle*) syahwati.

Bentuk-bentuk tipologi kepribadian *ammarah* antara lain *syirik, kufur, riya', nifaq, zindiq, sihir, membanggakan kekayaan, mengikuti hawa nafsu, sombong dan ujub, membuat kerusakan, boros, memakan riba', mengumpat, pelit, durhaka atau membangkang, benci, pengecut atau takut, fitnah, memata-matai, angan-angan*

---

<sup>26</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 172.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm.176

atau menghayal, *hasud*, khianat, senang dengan duka yang lain, ragu-ragu, buruk sangka, rakus, aniaya atau zalim, marah, menceritakan kejelekan orang lain, menipu, jahat atau fujur, dusta, sumpah palsu, berbuat keji, menuduh zina, bunuh diri dan adu domba.

b. Tipologi kepribadian *Lawwamah*

Kepribadian *lawwamah* adalah kepribadian yang mencela perbuatan buruknya setelah memperoleh cahaya kalbu. Orang yang memiliki tipe kepribadian *lawwamah* bangkit untuk memperbaiki kebimbangan dan kadang-kadang tumbuh perbuatan yang buruk yang disebabkan oleh watak gelap, tetapi kemudian diingatkan oleh nur Ilahi, sehingga bertaubat dan memohon ampunan.

Bentuk-bentuk tipologi kepribadian *lawwamah* sulit ditentukan, karena kepribadian *lawwamah* merupakan perpaduan antara kepribadian *ammarah* dan kepribadian *muthma'innah* yang bernilai netral. Maksud netral di sini adalah :

- 1) Tidak memiliki nilai buruk atau nilai baik, tetapi dengan gesekan motivasi, netralitas suatu tingkah laku itu akan menjadi baik atau akan menjadi buruk, tergantung pada kekuatan daya yang mempengaruhi

2) Bernilai baik menurut ukuran manusia belum tentu baik menurut ukuran Tuhan.

c. Tipologi kepribadian *Muthma'innah*

Kepribadian *muthma'innah* adalah kepribadian yang tenang setelah diberi kesempurnaan nur kalbu, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat tercela dan tumbuh sifat-sifat yang baik. Kepribadian ini selalu berorientasi ke komponen kalbu untuk mendapatkan kesucian dan menghilangkan segala kotoran.

**c. Fase Perkembangan Kepribadian Anak**

Sigmund Freud dalam Fudyartanta berpendapat, bahwa kepribadian manusia itu telah cukup terbentuk pada akhir tahun kelima dalam masa pertumbuhan dan perkembangan manusia.<sup>28</sup> Fase perkembangan kepribadian menurut Sigmund Freud adalah sebagai berikut :

1. Fase oral

Terjadi pada anak usia 0 sampai 1 tahun. Pada masa ini kenikmatan berada pada mulut. Makan dan minum merupakan sumber pokok kenikmatan pada mulut. Makan mencakupi stimulus sentuhan terhadap bibir dan rongga mulut, serta

---

<sup>28</sup> Fudyartanta, *Psikologi kepribadian*. hlm. 140.



menelan makanan atau memuntahkannya jika tidak menyenangkan.<sup>29</sup>

## 2. Fase anal

Terjadi pada anak usia 1 tahun sampai sekitar 3 tahun. Pada fase ini kenikmatan akan terasa setelah terjadi *defikasi* (*faeses* keluar dari anus).

## 3. Fase falis

Terjadi pada anak usia 3 sampai 5 tahun. Pada fase ini alat kelamin merupakan puncak kenikmatan. Anak akan merabab-raba atau memijit-mijit alat kelaminnya.

## 4. Fase latent

Terjadi pada usia 5 sampai 12 atau 13 tahun. Dinamakan fase latent atau tenang karena pada fase ini anak tidak lagi dikuasai oleh insting dan impuls-impuls yang mengarahkan tingkah lakunya. Selain itu anak hanya sedikit berminat pada seksualitasnya karena disebabkan kesibukan belajar, aktivitas dengan teman sebaya, dan ketrampilan fisik.<sup>30</sup>

## 5. Fase pubertas

Terjadi pada usia 12 atau 13 tahun sampai 20 tahun. Pada fase ini impuls-impuls yang selama masa sebelumnya seakan-

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 153-154.

<sup>30</sup> Namora Lumonggo Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, hlm. 145.

akan latent, menonjol kembali. Dan ini membawa aktivitas–aktivitas dinamis lagi.<sup>31</sup>

#### 6. Fase genital

*Cathexis* (kekuatan-kekuatan pendorong) pada tahap pragenital bersifat narsistik yaitu bersifat cinta atau nikmat untuk diri sendiri. Pada tahap genital telah disosialisasikan dan realistis. Fungsi biologis yang pokok dari fase genital ini ialah reproduksi.

Aristoteles dalam Desmita membagi fase perkembangan menjadi tiga fase sejak lahir hingga umur 21 tahun. Ketiga fase tersebut meliputi masa tujuh tahun, yaitu :

- a) Fase anak kecil atau masa bermain (0-7) tahun, yang diakhiri dengan tanggal atau pergantian gigi.
- b) Fase anak sekolah atau masa belajar (7-14) tahun, yang dimulai dari tumbuhnya gigi baru sampai timbulnya gejala berfungsinya kelenjar-kelenjar kelamin.
- c) Fase remaja (pubertas) atau masa peralihan dari anak menjadi dewasa (14-21) tahun, yang dimulai dari mulai bekerjanya kelenjar-kelenjar kelamin sampai akan memasuki masa dewasa.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*., hlm. 153

<sup>32</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 20-21.

#### **d. Faktor yang mempengaruhi Kepribadian Anak**

Faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian anak dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu :

##### **1. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri.<sup>33</sup> Faktor ini sering disebut dengan faktor genetis atau bawaan sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun ketubuhan. Faktor yang bersifat kejiwaan berujud pikiran, perasaan, kemauan, fantasi, ingatan dan sebagainya.<sup>34</sup>

Faktor ini merupakan faktor turunan dari salah satu sifat yang dimiliki oleh salah satu orang tua, atau gabungan dari sifat kedua orang tuanya. Faktor ini ikut menentukan pribadi anak.

Masa dalam kandungan dipandang sebagai periode yang kritis dalam perkembangan kepribadian, sebab tidak hanya sebagai saat pembentukan pola-pola kepribadian, tetapi juga sebagai masa pembentukan kemampuan-kemampuan yang menentukan jenis penyesuaian individu terhadap kehidupan setelah kelahiran.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, hlm. 19.

<sup>34</sup> Agus Sujanto, dkk., *Psikologi Kepribadian*, hlm. 5

<sup>35</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 21.

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.<sup>36</sup>

Faktor lingkungan yang mempengaruhi kepribadian antara lain :<sup>37</sup>

### a) Keluarga

Suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, yaitu suasana yang memberikan curahan kasih sayang, perhatian dan bimbingan agama, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif atau sehat (*welladjustment*).

Sedangkan anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang *broken home*, kurang harmonis, orang tua bersikap keras kepada anak atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama, maka perkembangan kepribadiannya cenderung mengalami distorsi atau

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 19.

<sup>37</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, hlm. 27

mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya (*maladjustment*).

Dorothy Law Nolte dalam Syamsu Yusuf dan Juantika Nurihsan menggambarkan pengaruh keluarga terhadap kepribadian anak sebagai berikut<sup>38</sup> :

Jika anak dibesarkan dengan celaan, anak belajar memaki. Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, anak belajar berkelahi. Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, anak belajar rendah diri. Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, anak belajar menyesali diri. Jika anak dibesarkan dengan toleransi, anak belajar menahan diri. Jika anak dibesarkan dengan dorongan, anak belajar percaya diri. Jika anak dibesarkan dengan pujian, anak belajar menghargai. Jika anak dibesarkan dengan sebaik-baik perlakuan, anak belajar keadilan. Jika anak dibesarkan dengan dukungan, anak belajar menyenangkan dirinya. Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, anak belajar menemukan cinta.

b) Kebudayaan

Setiap kelompok masyarakat memiliki tradisi, adat dan kebudayaan yang khas. Disadari maupun tidak disadari kebudayaan suatu masyarakat mempengaruhi warganya, baik cara berfikir, cara bersikap atau cara berperilaku.

c) Sekolah

Sekolah juga memiliki pengaruh terhadap kepribadian anak. Faktor yang dipandang berpengaruh terhadap kepribadian anak yaitu iklim emosional kelas,

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 28.

sikap dan perilaku guru, tata-tertib, prestasi belajar dan penerimaan teman sebaya

## 2. Dampak Orang tua Transeksual terhadap kepribadian Anak

### a. Pengertian Orang tua Transeksual

#### 1) Pengertian orang tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua adalah ayah dan ibu kandung.<sup>39</sup> Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.<sup>40</sup> Di dalam sebuah keluarga, orang tua adalah orang yang bertanggung jawab terhadap keluarga, serta orang yang memiliki andil atas keberlangsungan kehidupan dalam keluarga.

#### 2) Pengertian transeksual

Transeksual merupakan salah satu bentuk penyimpangan seksual. Penyimpangan seksual adalah aktivitas seksual yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual tidak sewajarnya.<sup>41</sup> Transeksual terjadi karena adanya gangguan identitas gender. Identitas gender adalah persepsi diri seseorang

---

<sup>39</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 802.

<sup>40</sup> Rjnnls, "Pengertian Orang Tua", <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2336497-pengertian-orang-tua/>

<sup>41</sup> Cici Merda, Media Pembentukan Perilaku Menyimpang, <http://cici-merda.blogspot.com/2012/06/mediapembentukan-perilaku-menyimpang.html>

sebagai laki-laki atau perempuan. Dalam keadaan normal identitas gender konsisten dengan anatomi gender. Pada gangguan identitas gender terjadi konflik antara anatomi gender seseorang dengan identitas gendernya.<sup>42</sup>

Transeksual adalah gejala merasa memiliki seksualitas yang berlawanan dengan struktur fisiknya.<sup>43</sup> Supratiknya mendefinisikan transeksual sebagai gangguan kelainan di mana penderita merasa bahwa dirinya terperangkap di dalam tubuh lawan jenisnya.<sup>44</sup> Beberapa orang yang mengalami gangguan identitas gender berharap dapat hidup sebagai seseorang dari jenis kelamin yang berlawanan dan bertingkah laku serta memakai pakaian sesuai dengan jenis kelamin yang menjadi harapannya.<sup>45</sup>

### 3) Pengertian orang tua transeksual

Berdasarkan pengertian orang tua dan transeksual di atas, maka orang tua transeksual adalah ayah dan ibu kandung yang mengalami gangguan identitas gender, sehingga merasa jiwanya terperangkap dalam fisik yang salah.

---

<sup>42</sup> Jeffrey S Nevid, dkk., *Psikologi Abnormal*, terj. Jeanette Murad, dkk. (Jakarta : Erlangga, 2003), hlm. 74.

<sup>43</sup> Kartini kartono, *Psikologi Abnormal*, hlm. 266.

<sup>44</sup> A Supratiknya, *Mengenal Perilaku Abnormal*, (Yogyakarta : Kanisius, 1995), hlm. 96.

<sup>45</sup> Richard P Halgin dan Susan Krauss Whitbourne, *Psikologi Abnormal : Perspektif Klinis pada Gangguan Psikologis*, terj. Aliya Tusya'ni, dkk. (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), hlm. 308.

## b. Pandangan Islam tentang Transeksual

Dalam ajaran agama Islam tanda seorang laki-laki mencapai *aqil baligh* atau dewasa adalah mengalami mimpi basah pada usia sembilan tahun, sedangkan seorang perempuan akan mengalami haid pada usia sembilan tahun. Di samping itu setelah dewasa seorang laki-laki akan tumbuh jakun dan jenggot, sementara seorang perempuan dewasa akan tumbuh payudara dan dapat mengeluarkan air susu dari payudaranya, dan dari keduanya akan tumbuh rambut di kemaluannya.

Dalam keadaan normal seorang laki-laki memiliki jiwa laki-laki dan seorang perempuan memiliki jiwa perempuan. Transeksual dalam Islam disebut juga dengan *khuntsa* yang berarti diragukan jenis kelaminnya. Agama Islam menyebutkan bahwa Allah melaknat seorang laki-laki yang menyerupai perempuan dan perempuan yang menyerupai laki-laki. Hal ini senada dengan HR Bukhari yaitu:

“Rasullulah saw melaknat laki-laki yang menyerupai perempuan dan melaknat perempuan yang menyerupai laki-laki”<sup>46</sup>

Kaum transeksual merasa jiwanya terperangkap dalam fisik yang salah, sehingga timbul keinginan untuk mengganti jenis kelaminnya sesuai yang diinginkan dengan jalan melakukan operasi. Adapun hukum operasi kelamin dalam syariat Islam harus diperinci persoalan dan latar belakangnya.

---

<sup>46</sup> Abdul Mun'im Ibrahim, *Mendidik Anak Perempuan*, (Jakarta : Gema Insani, 2005), hlm. 231.



Dalam dunia kedokteran modern dikenal tiga bentuk operasi kelamin yaitu :

- 1) Operasi penggantian jenis kelamin, yang dilakukan terhadap orang yang sejak lahir memiliki kelamin normal.
- 2) Operasi perbaikan atau penyempurnaan kelamin yang dilakukan terhadap orang yang sejak lahir memiliki cacat kelamin, seperti zakar (penis) atau vagina yang tidak berlubang atau tidak sempurna.
- 3) Operasi pembuangan salah satu dari kelamin ganda, yang dilakukan terhadap orang yang sejak lahir memiliki dua jenis kelamin.<sup>47</sup>

Seseorang yang sengaja mengganti jenis kelaminnya sama halnya dengan mengubah ciptaan Allah. Perbuatan yang mengubah ciptaan Allah tidak diperbolehkan dalam Islam. Hal ini senada dengan firman Allah dalam QS. An Nisa' ayat 119 yaitu:

وَلَا ضَلُّنَّهُمْ وَلَا مَنِّينَهُمْ وَلَا مَرْنَهُمْ فَلْيَبْتِكُنَّ إِذْ أَبِ الْأَنْعَمِ وَلَا مَرْنَهُمْ فَلْيَغْيِرَنَّ  
 خَلْقَ اللَّهِ وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُبِينًا ﴿١١٩﴾

Artinya :

“dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya dan akan aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka merubahnya. Barangsiapa

<sup>47</sup> Setiawan Budi Utomo, “Fenomena Transgender dan Hukum Operasi Kelamin”, <http://www.dakwatuna.com/2009/08/3427/fenomena-transgender-dan-hukum-operasi-kelamin/>

yang menjadikan syaitan menjadi pelindung selain Allah, Maka sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata.

Pada kaum transeksual akan muncul permasalahan seperti kebingungan dalam menjalankan shalat, pernikahan, hak waris, serta posisi menshalatkan jenazah. Hal ini dikarenakan transeksual dalam agama Islam tidak dibenarkan. Dalam QS. Ar Hujuraat ayat 13 disebutkan bahwa Allah hanya menciptakan seorang laki-laki dan perempuan. sebagaimana firman Allah :<sup>48</sup>

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Berdasarkan ayat di atas kedudukan kaum transeksual dalam Islam tentu tidak diakui. Namun kaum transeksual memiliki tempat di hati masyarakat dan mampu bersosialisasi dengan baik.

### c. Sifat Kepribadian Orang tua Transeksual

Keinginan kaum transeksual untuk menjadi lawan jenisnya tidak hanya terletak pada cara berpakaian semata, tetapi juga pada penampilan, sikap dan perilaku. Keinginan seperti ini biasanya akan melekat dan berlangsung sangat hebat.

---

<sup>48</sup> al-Hujuraat (49) : 13

Secara sosiologis, pelaku transeksual membentuk karakter diri melalui sosialisasi keluarga dalam pembentukan karakter laki-laki dan wanita sejak kecil serta pengaruh dan reaksi masyarakat sekitar tentang pelaku transeksual.

Adapun ciri-ciri kaum transeksual adalah sebagai berikut :<sup>49</sup>

1. Identifikasi transeksual harus sudah menetap minimal 2 tahun dan merupakan gejala dari gangguan jiwa lain seperti *skizofrenia*, atau berkaitan dengan kelaianan interseks, genetik atau kromosom.
2. Adanya hasrat untuk hidup dan diterima sebagai anggota dari lawan jenisnya biasanya disertai perasaan risih dan ketidakserasian anatomi tubuhnya.
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan terapi hormonal dan pembedahan untuk membuat tubuhnya semirip mungkin dengan jenis kelamin yang diinginkan.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kaum transeksual ingin diterima sebagai bagian dari lawan jenisnya. Termasuk pula dalam hal sikap dan tingkah lakunya. Seorang transeksual laki-laki menjadi perempuan (*male to female*) ingin hidup dan diterima sebagai perempuan dan sebaliknya transeksual perempuan menjadi laki-laki (*female to male*) ingin hidup dan diterima sebagai laki-laki.

---

<sup>49</sup> Aziza Fitriah, Transeksual Dalam Kehidupan Bermasyarakat, <http://ngobrolpsikologi.blogspot.com/2012/03/transeksual-dalam-kehidupan.html>

Di samping itu kaum transeksual melakukan berbagai kegiatan dan aktivitas sesuai dengan peran yang diinginkan, dalam hal ini transeksual laki-laki menjadi perempuan melakukan kegiatan layaknya seorang perempuan dengan penampilan sebagai seorang perempuan dan transeksual laki-laki menjadi perempuan melakukan kegiatan layaknya seorang laki-laki dengan penampilan sebagai seorang perempuan.

Transeksual laki-laki menjadi perempuan (*male to female*) cenderung lebih agresif dan mempunyai emosional yang tinggi.<sup>50</sup> Sedangkan transeksual perempuan menjadi laki-laki (*female to male*) tampak lebih gagah dan kuat secara mental maupun fisik, pemberani dan menunjukkan rasa tanggung jawab serta mengayomi keluarga.

#### **d. Faktor Orang tua yang berpengaruh terhadap Kepribadian Anak**

Pola asuh orang tua menjadi hal yang perlu untuk diperhatikan, karena pola asuh merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kepribadian anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya tentu berbeda antar satu keluarga dengan keluarga yang lain. Bentuk pangsuan orang tua menurut Baumrind dalam Fatchiah E. Kertamuda adalah<sup>51</sup> :

---

<sup>50</sup> Atta Bangkit Pinuji, *Studi Kasus Kehidupan Kaum Transeksual*, hlm. 32

<sup>51</sup> Fatchiah E. Kertamuda, *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2009), hlm.85.

### 1. Pola Asuh *Otoritarian (Authoritarian Parenting)*

Pola pengasuhan ini ditandai dengan orang tua yang sering memberikan perintah, tidak fleksibel atau kaku dan disiplin. Orang tua cenderung menuntut anak-anaknya untuk patuh dan sering menggunakan tekanan untuk mengontrol perilaku anak-anaknya. Pada tipe ini orang tua sedikit menunjukkan kehangatan dan dukungan pada anak-anaknya. Dampak dari penerapan pola ini adalah anak akan menjadi cepat marah, *moody* dan anak tidak ramah.

### 2. Pola Asuh *Permisif (Permissive Parenting)*

Pada pola pengasuhan ini orang tua menunjukkan sikap membebaskan, cepat merespons dan tidak memaksakan. Orang tua sedikit menerapkan peraturan pada anak-anaknya. Dampak penerapan pola asuh *permisif* pada anak antara lain ketidakmatangan, tidak bertanggung jawab, sedikit memiliki jiwa kepemimpinan, suka melawan, *impulsif*, suka berkelahi dan anak tidak dapat menahan diri.

### 3. Pola Asuh *Otoritatif (Authoritative Parenting)*

Pada pola asuh ini orang tua keras, menekan pada aturan dan standar perilaku, tetapi cepat merespons dan suportif. Orang tua mendorong kemandirian dan kepercayaan diri serta memberikan penguatan yang positif daripada hukuman yang keras. Pola *otoritatif* mendukung anak dan percaya bahwa anak

memiliki hak. Orang tua juga menerapkan disiplin walau tidak kaku dan terbuka untuk anak berdiskusi serta mengubah aturan bila diperlukan. Dampak penerapan pola pengasuhan *otoritatif* pada anak antara lain percaya diri, berorientasi pada prestasi dan sukses di sekolah.

Di samping pola asuh, orang tua merupakan *modeling* atau contoh bagi anak. Contoh dari orang tua mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kepribadian anak, baik contoh yang positif maupun negatif. Melalui *modelling* ini, orang tua telah mewariskan cara berfikirnya kepada anak. Oleh karena itu, *modelling* dipandang sebagai suatu hal yang sangat mendasar, suci dan perwujudan spiritual. Melalui *modelling* ini juga, anak akan belajar tentang sikap proaktif serta sikap respek dan kasih sayang.<sup>52</sup>

Jumlah anak dalam keluarga serta posisi urutan kelahiran juga mempengaruhi kepribadian anak. Anak pertama biasanya memperoleh perlakuan khusus, perhatian, perlindungan dan kasih sayang yang lebih dari orang tua serta memiliki kesempatan yang lebih banyak dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki dibandingkan anak yang selanjutnya.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 47.

<sup>53</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, (Jakarta : Erlangga, 1980), hlm. 34.

#### e. Dampak Orang tua Transeksual terhadap Kepribadian Anak

Salah satu atau orang tua yang mengalami gangguan kepribadian atau gangguan kejiwaan merupakan ciri disfungsi keluarga. Hal ini akan berdampak kurang baik terhadap perkembangan kepribadian anak, karena akan timbul kemungkinan anak menjadi identitas gagal (*failure identity*). Identitas gagal dapat terjadi apabila kebutuhan anak akan cinta dan penghargaan tidak terpenuhi, akibatnya anak akan menarik diri dari lingkungan.

Sikap serta perlakuan orang tua akan berdampak terhadap anak, karena anak akan meniru semua sikap, perilaku serta tutur kata orang tua baik positif maupun negatif. Anak merupakan anugerah dari Allah SWT yang mempunyai dua potensi, yaitu bisa menjadi baik dan bisa pula menjadi buruk.<sup>54</sup> Potensi manakah yang lebih menonjol tergantung dari pendidikan dan perlakuan yang diberikan orang tua.

Orang tua hendaknya memperlakukan anaknya dengan baik. Perlakuan yang *otoriter* akan mengakibatkan perkembangan pribadi anak yang kurang diharapkan, begitu pula perlakuan yang *permisif* akan mengembangkan pribadi anak yang tidak bertanggung jawab atau kurang mempedulikan tata nilai yang dijunjung tinggi dalam lingkungannya.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, Mendidik Anak Sejak Dini, (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2003), hlm. 15.

<sup>55</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 138.

Pada keluarga transeksual anak akan mengalami kebingungan dalam menyebut ayah atau ibu yang tidak sesuai dengan fisiknya serta perannya dalam keluarga. Hal ini memerlukan penyesuaian agar anak menerima keadaan orang tua yang transeksual. Orang tua transeksual hendaknya memberikan pemahaman yang baik kepada anak.

Peran orang tua yang terbalik pasti berpengaruh terhadap anak. Penampilan dan kegiatan yang dilakukan oleh ayah yang berperan sebagai ibu sedikit banyak akan berdampak terhadap anak laki-lakinya, sebaliknya penampilan dan kegiatan yang dilakukan oleh ibu yang berperan sebagai ayah sedikit banyak akan berdampak pula terhadap anak perempuannya. Misalnya peran ayah yang terbalik menjadi ibu biasa menyelesaikan pekerjaan rumah, berdagang dan berkumpul dengan ibu-ibu bisa menurun atau ditiru oleh anak lelakinya dan peran ibu yang terbalik menjadi ayah yang terbiasa mencari nafkah, memanjat pohon kelapa dan pekerjaan yang menggunakan fisik lainnya bisa menurun pada anak perempuan mereka.

Memiliki orang tua yang transeksual dapat membuat anak merasa minder ketika berhadapan dengan orang lain, apalagi orang yang baru dikenalnya. Anak merasa malu karena memiliki orang tua yang berbeda dengan kebanyakan orang tua sehingga sering



menjadi pusat perhatian dan banyak diperbincangkan oleh masyarakat.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis studi kasus. Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu.<sup>56</sup>

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

Melihat keterbatasan penulis, maka subjek yang digunakan tidak semua anak dari pasangan suami istri transeksual. Penulis menetapkan subjek utama dalam penelitian ini adalah ketiga anak dari pasangan suami transeksual AK dan istri transeksual MY, yaitu IY usia 11 tahun, AZ usia 9 tahun dan KS usia 5 tahun.

Penelitian ini juga menggunakan informan sebagai subjek sekunder guna memberikan informasi kepada penulis tentang data yang dibutuhkan dalam penelitian. Informan tersebut adalah :

#### 1) Orang tua subjek

Orang tua sebagai orang yang terdekat dengan anak lebih mengetahui banyak hal tentang anaknya, oleh karena itu

---

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke-4 (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 9.

orang tua adalah orang yang tepat sebagai informan dalam penelitian ini. Orang tua subjek adalah AK dan MY.

#### 2) Teman subjek

Penulis mengambil tiga teman subjek baik di sekolah maupun di rumah sebagai informan dalam penelitian ini, yaitu AL teman IY, NN teman AZ dan LL teman KS.

#### 3) Tetangga

Tetangga merupakan orang yang mengetahui kehidupan keluarga AK dan MY sehingga dapat dijadikan informan. Tetangga yang penulis jadikan informan adalah Ibu Siti Ngaidah.

#### 4) Guru

Guru yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah guru wali kelas yang mengajar IY, AZ dan KS. Guru sebagai informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang, yaitu Bapak Endi Susilo Prabowo selaku guru wali kelas IY, Ibu Endang, S.pd.SD selaku guru wali kelas AZ dan Ibu Siti Ngaidah selaku guru KS.

Objek dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian yang dimiliki oleh IY, AZ dan KS.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Penulis dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data yang relevan terkait dengan kepribadian anak pada keluarga yang orang tuanya transeksual, yaitu :

#### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>57</sup> Observasi dilakukan guna mengetahui sifat, sikap maupun tingkah laku subjek dalam keseharian.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif untuk mengetahui tipe kepribadian anak. Susan Stainback dalam Sugiyono menyatakan bahwa dalam observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang dikerjakan subjek, mendengarkan apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas subjek.<sup>58</sup>

#### b. Wawancara

Wawancara adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 115

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet ke-8 (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm.227.

<sup>59</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 222.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil.<sup>60</sup>

Wawancara ini ditujukan kepada subjek (IY, AZ dan KS), orang tua subjek, tiga orang teman subjek, satu tetangga, dua guru Sekolah Dasar dan satu guru Kelompok Bermain Dewi Sartika. Adapun wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya penulis memberi kebebasan kepada responden untuk berbicara dan memberikan keterangan yang diperlukan penulis melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil keluarga, latar belakang pendidikan orang tua subjek, sikap dan tingkah laku subjek.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menganalisis data, mempelajari serta menganalisis data-data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang kongkrit tentang persoalan yang diteliti dan yang sedang dibahas.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm.137.

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Tentang Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm. 126

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang telah terkumpul melalui observasi dan wawancara dibaca dan dipelajari, kemudian melakukan reduksi data. Setelah data direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk teks naratif dan melakukan penarikan kesimpulan.

#### 5. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan yang peneliti maksud, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>62</sup>

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut Patton dalam Lexy J Moleong triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif.<sup>63</sup> Penulis melakukannya dengan cara mengecek ulang atau membandingkan kembali data hasil observasi dan

---

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 178.

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 178

hasil wawancara dengan sumber data. Langkah-langkah penggunaan teknik triangulasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :<sup>64</sup>

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara sebelumnya.
2. Membandingkan apa yang dikatakan sumber di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan pada saat penelitian, dengan apa yang dikatakan saat di luar waktu penelitian.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini, penulis mengklasifikasikan menjadi empat bab :

Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang profil keluarga transeksual Ak dan MY, meliputi lokasi tempat tinggal, biodata subjek, kegiatan keluarga transeksual AK dan MY, penyebab orang tua menjadi transeksual, kehidupan ekonomi keluarga, dan latar belakang pendidikan orang tua.

---

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 331.

Bab ketiga berisi tentang tipe kepribadian yang dimiliki IY, AZ dan KS serta persamaan dan perbedaan tipe kepribadian yang dimiliki IY, AZ dan KS.

Bab keempat berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya, dalam bab ini penulis mencoba menyimpulkan dan menyampaikan saran yang berkaitan dengan permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah tentang Tipe Kepribadian Anak Pada Keluarga Transeksual sebagai berikut :

#### **A. Kesimpulan**

Setelah menganalisis data yang didapatkan dalam penelitian tentang Tipe Kepribadian Anak Pada Keluarga Transeksual AK dan MY, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tipe kepribadian yang dimiliki oleh IY adalah perpaduan antara tipe kepribadian sanguinis dan melankolis dengan ciri-ciri yang dimiliki IY adalah :
  - a. Terobsesi dengan kesenian kuda lumping.
  - b. Memiliki emosi yang labil, sering berbicara dengan suara keras dan nada bicara yang tinggi bahkan melontarkan kata kasar saat berbicara.
2. Tipe kepribadian yang dimiliki AZ adalah phlegmatis dengan ciri-ciri :
  - a. Memiliki kecenderungan diam.
  - b. Tidak mau mengalah.
3. Tipe kepribadian yang dimiliki KS adalah sanguinis dengan ciri-ciri:
  - a. Marah bila keinginannya tidak segera dipenuhi.



- b. Membuat lingkungan senang karena suka membantu teman.
  - c. Memiliki sifat pemalu.
4. Ketiga subjek memiliki tipe kepribadian yang berbeda.
5. Terdapat persamaan tipe kepribadian sanguinis antara IY dan KS.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Orang tua

- a. Orang tua hendaknya bisa berperan sesuai tugas dan fungsinya sebagai ayah dan ibu dengan baik dan memberikan kasih sayang yang cukup.
- b. Memberi pengertian tentang perbedaan jenis kelamin dan memperlakukan anak sesuai dengan jenis kelaminnya.
- c. Memantau perkembangan anaknya secara seksama dan memantau kegiatan anak dalam sehari-harinya.
- d. Untuk menghindari terjadinya penyimpangan terhadap anaknya, orang tua hendaknya memahami berbagai jenis penyimpangan terhadap anak, sehingga apabila anak mengalami kelainan dapat ditangani lebih dini.
- e. Memperhatikan akademik anak dan mendampingi anak dalam belajar.

### 2. Bagi guru

- a. Memberi perhatian yang lebih terhadap siswa yang bermasalah sehingga memiliki hubungan yang lebih dekat dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa.

- b. Mengkomunikasikan prestasi anak di sekolah dengan orang tua agar bersama-sama memantau perkembangan akademik anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Melakukan penelitian lanjutan dengan teori yang lain atau metode yang lain untuk memperkaya pengetahuan tentang tipe kepribadian anak maupun transeksual.

### **C. Penutup**

Dengan mengucap *Alhamdulillahillobbil'alamin*, puji syukur selalu penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan segala Taufiq, Hidayah serta Inayah-Nya sehingga penulis mendapatkan kesehatan, kemudahan serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Upaya maksimal telah penulis curahkan dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun dan bermanfaat guna perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga kesederhanaan skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 12 September 2013

Penulis,

Widiastuti  
NIM.09220045

## DAFTAR PUSTAKA

- A Supratiknya, *Mengenal Perilaku Abnormal*, Yogyakarta : Kanisius, 1995
- Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Abdul Mun'im Ibrahim, *Mendidik Anak Perempuan*, Jakarta : Gema Insani, 2005
- Agus Sujanto, dkk., *Psikologi Kepribadian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006
- Aina Mulyana, "Kepribadian Anak"  
<http://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/kepribadian-anak.html>, diakses pada Kamis 24 Januari 2013, pukul 12:07
- Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga Pedoman Berkeluarga dalam Islam*, Jakarta : Amzah, 2010
- Atta Bangkit Pinuji, *Studi Kasus Kehidupan Kaum Transeksual*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2011
- Aziza Fitriah, *Transeksual Dalam Kehidupan Bermasyarakat*,  
<http://ngobrolpsikologi.blogspot.com/2012/03/transeksual-dalam-kehidupan.html> diakses pada Jum'at, 17 Mei 2013, Pukul 10.02 WIB
- Bashori Muchsin, dkk., *Pendidikan Islam Humanistik Alternatif Pendidikan Pmbebasan Anak*, Bandung : PT Refika Aditama, 2010
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana, 2008
- Cici Merda, *Media Pembentukan Perilaku Menyimpang*, <http://cici-merda.blogspot.com/2012/06/mediapembentukan-perilaku-menyimpang.html>, diakses pada Rabu, 08 Mei 2013, Pukul 15.05 WIB

- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, Jakarta : Erlangga, 1980
- Fatchiah E. Kertamuda, *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia*, Jakarta : Salemba Humanika, 2009
- Fudyartanta, *Psikologi Kepribadian Freudianisme*, Yogyakarta : Zenith Publisher, 2005
- <http://www.psychologymania.com/2012/02/pengertian-homoseksual-transeksual-dan.html>, diakses pada Rabu, 09 Januari 2013, Pukul 14.30 WIB
- <http://theogeu.blog.com/2010/12/07/konsep-keluarga-tipe-keluarga-tugas-keluarga-fungsi-keluarga/>, diakses pada Rabu 16 Oktober 2013, Pukul 15.35 WIB
- Husen Madhal, dkk., *Hadis Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta : Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008
- Isti'anah, *Kepribadian Anak Pada Keluarga Single Parent (Studi Kasus Terhadap AS dan NA di Banjarnegara Jawa Tengah)*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010
- Jeffrey S Nevid, dkk., *Psikologi Abnormal*, terj. Jeanette Murad, dkk. Jakarta : Erlangga, 2003
- J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2006
- Karlinawati Silalahi, *Keluarga Indonesia : Aspek dan Dinamika Zaman*, cet ke-1, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010

- Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal Dan Abnormalitas Seksual*, Bandung : Penerbit Mandar Maju, 1989
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke-4, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1993
- Nailul Fauziah, *Peranan Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003
- Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, edisi pertama cetakan ke 1, Jakarta : Kencana, 2011
- Nurkholisah, *Pembinaan Kepribadian Anak Deprivasi Parental Di Yayasan Panti Asuhan Yatim NU Koripan Tegalrejo Magelang*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004
- Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005
- Rachmat Ramadhana al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim seperti Membaca Al-Qur'an*. Jogjakarta : Diva Press, 2008
- Richard P Halgin dan Susan Krauss Whitbourne, *Psikologi Abnormal : Perspektif Klinis pada Gangguan Psikologis*, terj. Aliya Tusya'ni, dkk. Jakarta : Salemba Humanika, 2010
- Rjnnls, "Pengertian Orang Tua", <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2336497-pengertian-orang-tua/>, diakses pada Selasa, 30 April 2013, Pukul 14.54 WIB

Setiawan Budi Utomo, “*Fenomena Transgender dan Hukum Operasi Kelamin*”,  
<http://www.dakwatuna.com/2009/08/3427/fenomena-transgender-dan-hukum-operasi-kelamin/>, diakses pada Rabu, 09 Januari 2013, Pukul 14.11  
WIB

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006

Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta :  
Kreasi Wacana, 2003

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet ke-8 Bandung :  
Alfabeta, 2009

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta :  
Renika Cipta, 1993

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,  
2005

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : PT  
Remaja Rosdakarya, 2002

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Bandung : PT Remaja  
Rosdakarya, 2011

# LAMPIRAN



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Untuk Orangtua

1. Biodata anak
  - a. Nama :
  - b. Tempat Tanggal Lahir :
  - c. Anak ke :
  - d. Status Anak :
  - e. Agama :
2. Siapa nama lengkap anda?
3. Sejak kapan anda memutuskan menjadi transeksual?
4. Apa yang menyebabkan anda menjadi transeksual?
5. Bagaimana perasaan anda sebelum menjadi transeksual?
6. Bagaimana perasaan anda setelah menjadi transeksual?
7. Bagaimana perilaku anda setelah menjadi transeksual?
8. Apakah anda merasa berbeda dengan orang kebanyakan? Bila iya, dalam hal apa?
9. Apakah anda merasakan konflik batin terkait kondisi anda? Terutama pada saat awal menjadi transeksual?
10. Bagaimana cara anda mengatasi konflik tersebut hingga menjadi terbiasa seperti sekarang?
11. Agama apa yang ada anut?
12. Bagaimana pandangan anda tentang transeksual dalam Agama anda?



13. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga dan tetangga setelah menjadi transeksual?
14. Apa pekerjaan anda?
15. Berapa penghasilan anda tiap bulan?
16. Apa riwayat pendidikan yang anda tempuh?
17. Bagaimana kepribadian anak anda?
18. Bagaimana sikap dan perilaku anak anda saat bergaul dengan temannya?
19. Adakah sikap dan perilaku anda yang menurun pada anak anda?
20. Apa anak anda mudah tersinggung bila ada yang menggoda atau membicarakan anda?
21. Apakah anak anda mudah memukul ketika marah atau keinginannya tidak terpenuhi?
22. Apakah anda punya banyak waktu bersama anak anda?
23. Apakah ada tanda-tanda anak mengikuti jejak anda?
24. Apa yang anda khawatirkan dari anak anda terkait dengan kondisi anda sekarang?

**B. Untuk anak**

1. Siapa nama anda?
2. Kelas berapa?
3. Sekolah dimana?
4. Bagaimana perasaan anda memiliki orangtua seperti bapak?
5. Bagaimana perasaan anda memiliki orangtua seperti ibu?

6. Pernahkah anda meniru penampilan bapak?
7. Pernahkah anda meniru penampilan ibu?
8. Apakah anda suka meniru kegiatan ayah?
9. Apakah anda suka meniru kegiatan ibu?
10. Kalau anda tidak mau sholat, mengaji, belajar, makan, tidur bagaimana perlakuan ayah?
11. Kalau anda tidak mau sholat, mengaji, belajar, makan, tidur bagaimana perlakuan ibu?
12. Kalau anda bermain terlalu lama bagaimana perlakuan ayah?
13. Kalau anda bermain terlalu lama bagaimana perlakuan ibu?
14. Apakah anda sering bermain dengan teman-teman?
15. Apakah anda suka membantu teman?

**C. Untuk teman**

1. Bagaimana hubungan anda dengan teman anda (IY, AZ dan KS)?
2. Apakah anda sering bermain dengan IY, AZ dan KS?
3. Bagaimana pendapat anda tentang IY, AZ dan KS?

**D. Untuk tetangga**

1. Bagaimana hubungan anda dengan AK?
2. Bagaimana hubungan anda dengan MY?
3. Bagaimana sikap subjek saat bergaul dengan dengan temannya?

4. Apakah subjek mudah tersinggung apabila ada yang membicarakan tentang orangtuanya?
5. Bagaimana perlakuan AK terhadap anaknya apabila anaknya tidak mau disuruh belajar atau makan atau ketika terlalu lama bermain?
6. Bagaimana perlakuan MY terhadap anaknya apabila anaknya tidak mau disuruh belajar atau makan atau ketika terlalu lama bermain?
7. Menurut anda, apakah ada sifat dan perilaku orangtua yang diturunkan pada anaknya?

**E. Untuk wali kelas**

1. Bagaimana sikap dan perilaku anak saat menerima pelajaran di kelas?
2. Bagaimana hubungan anak dengan teman di sekolah?
3. Bagaimana hubungan anak dengan guru di sekolah?
4. Apakah anak mudah emosi atau tersinggung apabila ada teman yang menggoda atau mengejek tentang kondisi orangtuanya?
5. Menurut anda, apakah ada sifat dan perilaku orangtua yang diturunkan pada anaknya?

## VERBATIM

Responden : AZ

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 juni 2013

Waktu : 16.00-17.00 WIB

Tempat/Tanggal lahir : Purworejo, 15 Januari 2004

Jenis kelamin : Perempuan

No	Pelaku	Uraian wawancara
1.	Penulis	Siapa nama anda?
	Responden	AZ.
2.	Penulis	Kelas berapa?
	Responden	Tiga.
3.	Penulis	Sekolah dimana?
	Responden	SD 01.
4.	Penulis	Bagaimana perasaan anda memiliki orang tua seperti bapak dan ibu?
	Responden	(tersenyum)
5.	Penulis	Pernahkah anda meniru penampilan bapak atau ibu?
	Responden	(menggeleng)
6.	Penulis	Apakah anda suka meniru kegiatan ayah atau ibu ?
	Responden	(menggeleng)
7.	Penulis	Kalau anda tidak mau sholat, mengaji, belajar, makan, tidur bagaimana perlakuan ayah dan ibu?

	Responden	Nggak gimana-gimana.
8.	Penulis	Kalau anda bermain terlalu lama bagaimana perlakuan ayah dan ibu?
	Responden	(Tersenyum)
9.	Penulis	Dimarahin nggak?
	Responden	(menggeleng)
10.	Penulis	Sayang nggak sama ayah?
	Resonden	(mengangguk)
13.	Penulis	Kalau sama ibu?
	Responden	(mengangguk).
15.	Penulis	Lebih sayang sama ayah apa ibu?
	Responden	<i>Mamak.</i>
16.	Penulis	Kok lebih sayang sama <i>mamak</i> ?
	Responden	(tersenyum).
17.	Penulis	Menurut AZ ayah galak?
	Responden	(mengangguk).
19.	Penulis	Apakah anda sering bermain dengan teman-teman?
	Responden	Iya.
20.	Penulis	Biasanya bermain dimana?
	Responden	Di sini, tapi kadang aku yang ke rumah temanku.
21.	Penulis	Biasanya bermain apa?

	Responden	<i>Macem-macem.</i>
--	-----------	---------------------



## VERBATIM

Informan : Ibu Endang, S.pd.SD (Guru wali kelas AZ)

Hari/Tanggal : Sabtu, 8 Juni 2013

Waktu : 07.30-08.30 WIB

No	Pelaku	Uraian wawancara	Koding
1.	Penulis	Bagaimana sikap dan perilaku anak saat menerima pelajaran di kelas?	
	Informan	Kalau yang saya lihat dari sikap dan perilaku memang agak minder dengan teman-temannya. Dia itu terlalu emosi kalau di misalkan ayahnya itu kan kelihatan seperti perempuan, dan ibunya seperti kebabakan. Saat menerima pelajaran di kelas kalau dengan saya si jarang ngobrol, hanya saja tidak konsen. Mungkin ya itu mungkin ya faktor orang tuanya juga, tingkat inteligensinya seperti itu mungkin.	Subjek minder dengan teman-temannya.
2.	Penulis	Apakah anak tergolong siswa yang aktif?	
	Informan	Kalau mempunyai kecenderungan inteligensi yang bawah pasti aktifnya itu kearah yang negatif tidak kearah yang positif, sehingga respon dalam pelajaran sendiri kurang.	Subjek kurang respon dalam pelajaran.
3.	Penulis	Bagaimana hubungan anak dengan teman di sekolah?	
	Informan	Kalau hubungan dengan teman dia kurang memiliki banyak teman, dia tidak memiliki banyak teman, mungkin dia mencari teman yang bisa mengerti apa yang dia mau.	Kurang memiliki banyak teman.

4.	Penulis	Bagaimana hubungan anak dengan guru di sekolah?	
	Informan	Kalau hubungan dengan guru biasa saja, tapi kalau yang lainnya kan mungkin punya masalah pribadi dirumah bisa diceritakan, tapi kalau dengan saya anak yang itu tidak mau menceritakan apapun yang dialami.	Hubungan dengan guru biasa dan tidak mau menceritakan masalah yang dialami.
5.	Penulis	Apakah anak mudah emosi atau tersinggung apabila ada teman yang menggoda atau mengejek tentang kondisi orang tuanya?	
	Informan	Dia itu kalau ada teman yang mengatakan seperti itu ya pasti tidak terima, tapi kemarahan emosinya itu tidak diluapkan cenderungnya diam gitu.	Cenderung diam.
6.	Penulis	Menurut ibu, apakah ada sifat dan perilaku orang tua yang diturunkan pada anaknya?	
	Informan	Tidak ada. Tidak lebih cenderung kemana-kemana. Itu Tidak ada penurunan sifat ya mungkin itu hanya penurunan secara tingkat emosi kalau dirumah ada orang tuanya kan otomatis profesinya juga agak berbeda kan, yang bapaknya justru lebih ke urusan belakang yang ibunya justru ke urusan depan nah itu mungkin. Kalau di sekolah dari fisik, penampilan, sikapnya tetep wajar.	Tidak ada penurunan sifat maupun perilaku orang tua terhadap anaknya.
7.	Penulis	Dari yang ibu ketahui, keluarga AK dan MY keluarga yang seperti apa?	
	Informan	Kalau sekarang si mulai wajar masalahnya kalau sekarang kan sudah ada penempatan, e... ibunya juga tetap mengurus anaknya, ayahnya pun tetep ya kadang mengurus anaknya, ya wajar seperti	Sekarang AK dan MY tetap mengurus anaknya. Sebelum menikah AK bergaul dengan perempuan dan



		biasa. Kalau dulu sebelum menikah ibunya tidak mau bergaul dengan sesama jenis. Dia itu bergaulnya dengan kaum pria, ayahnya pun bergaulnya dengan kaum wanita.	MY bergaul dengan laki-laki.
8.	Penulis	Kalau saya disana itu kan ramai ya bu, banyak yang berkunjung dari anak-anak bahkan sampai orang dewasa berarti kan menunjukkan kalau itu sekarang sudah bisa beradaptasi, nah itu terjadi semenjak menikah?	
	Informan	Iya, semenjak menikah. Pas sebelum menikah itu tidak pernah seperti itu. Sekarang mungkin menikah dan punya anak otomatis kan ada tuntutan kewajiban, nah itu mungkin yang mengubah mereka.	Semenjak menikah, MY mau bergaul dengan masyarakat dari anak-anak sampai orang dewasa.
9.	Penulis	Siapa di antara AK dan MY yang lebih mendidik anaknya?	
	Informan	Mbak MY itu lebih cenderung yang mendidik, terus dia ya sikapnya ya keibuan tapi ada cenderung kebabakan juga. Jadi lengkap, satu orang lengkap itu. Bisa mengurus secara keibuan tapi dia juga punya wewenang dalam keluarga itu untuk menjadi seorang kepala rumah tangga.	MY lebih mendidik anak-anaknya.
10.	Penulis	Kalau hubungan anaknya lebih dekat dengan siapa?	
	Informan	Sementara ini menurut saya lebih dekat ke ibunya. Ya karena itu, ayahnya tidak terlalu respon.	Anak lebih dekat dengan ibunya, karena ayahnya tidak terlalu respon.

## VERBATIM

Informan : Ibu Siti Ngaidah (Guru KS)

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Juni 2013

Waktu : 10.30-11.30 WIB

No	Pelaku	Uraian wawancara	Koding
1.	Tanya	Bagaimana sikap dan perilaku anak saat menerima pelajaran di kelas?	
	Informan	Normal seperti anak-anak yang lain si, normal nggak ada keganjalan. nggak ada perbedaan dengan anak-anak yang lain bisa mengikuti, cuman dulu waktu masih kecil karena kurang percaya diri atau gimana ya namanya anak kecil kalau nggak bisa nangis, dulu masih sering nangis kalau sekarang udah nggak, bisa ngikutin tapi agak pemalu.	Subjek KS termasuk anak yang kurang percaya diri dan pemalu.
2.	Tanya	Bagaimana hubungan anak dengan teman di sekolah?	
	Informan	Baik, biasa.	KS memiliki hubungan baik dengan teman di sekolah.
3.	Penulis	Malah kemarin dapat prestasi sosial tinggi ya bu?	
	Informan	Iya, sosial tinggi. Iya kalau lagi makan kaya tadi tak tawarin kan ada yang mau berbagi dengan temannya? saya bu, ya udah boleh mau dibagi sama siapa yang nggak bawa makanan. KS emang tinggi	KS memiliki jiwa sosial tinggi.

		sosialnya.	
4.	Penulis	Apa KS termasuk anak yang terbuka?	
	Informan	Ya...enggak si, dianya kurang percaya diri. Kaya kemarin contohnya mau ambil tabungan, disuruh ibunya suruh ambil tabungan, dia nggak berani bilang sendiri, nyuruh temannya suruh menyampaikan ke saya, katanya KS mau ambil tabungan gitu, tak suruh coba mbak KS suruh bilang sendiri, katanya enggak, gitu.	KS kurang percaya diri dan pemalu.
5.	Penulis	Apa KS tergolong anak yang pendiam?	
	Informan	Sebenarnya ya enggak, kalau berbaur sama teman-temannya bisa, bisa bermain bersama, tertawa, ya bisa kaya teman-temannya, cuman kalau di dalam kelas banyak temannya kalau temannya ada yang bilang nggak bisa dianya kalau nggak bisa itu agak pemalu.	KS termasuk anak pemalu.
6.	Penulis	Kalau saya amati, saat akan melakukan sesuatu seringkali KS memperhatikan terlebih dahulu sampai tertarik. Apa biasanya seperti itu?	
	Informan	Emang anaknya begitu, nanti kalau dianya tertarik baru ikut, tapi kalau dia nggak ngrasa tertarik ya cuma ngliaati.	KS memperhatikan yang dilakukan teman sampai merasa tertarik.
7.	Tanya	Bagaimana hubungan anak dengan guru di sekolah?	
	Informan	Dekat, semua dekat.	KS memiliki hubungan dekat dengan semua guru.

8.	Penulis	Apakah anak mudah emosi atau tersinggung apabila ada teman yang menggoda atau mengejek tentang kondisi orangtuanya?	
	Informan	O...enggak, sama sekali nggak ada. Sama si perlakuan dari teman teman-temannya juga nggak pernah <i>mbawa-mbawa</i> nama orang tuanya yang begitu nggak pernah, KS juga nggak ini sih, nggak cerita tentang tentang keluarganya gitu nggak, normal seperti anak-anak yang lain.	Tidak ada teman yang menyinggung tentang kondisi orangtua KS.
9.	Penulis	Menurut anda, apakah ada sifat dan perilaku orangtua yang diturunkan pada anaknya?	
	Informan	Enggak, nggak ada. Kayaknya kok dari tiga anaknya itu nggak ada sih yang diturunkan, nggak tau kalau udah besar, kalau dilihat dari sekarang belum kelihatan.	Tidak ada penurunan sifat dan tingkah laku dari orangtua.

## VERBATIM

Responden : IY

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 juni 2013

Waktu : 15.30-16.30 WIB

Tempat/Tanggal lahir : Purworejo, 01 Mei 2002

Jenis kelamin : Laki-laki

No	Pelaku	Uraian wawancara
1.	Penulis	Siapa nama anda?
	Responden	IY.
2.	Penulis	Kelas berapa?
	Responden	Empat.
3.	Penulis	Sekolah dimana?
	Responden	Situ (menunjuk Sekolah dasar yang ada disamping rumah).
4.	Penulis	Senang bermain kuda lumping ya?
	Responden	Iya.
5.	Penulis	Kalau latihan hari jum'at?
	Responden	<i>Biasane</i> minggu. Tapi nggak tau <i>siki</i> latihan.
6.	Penulis	Kok IY tidak ikut latihan?
	Responden	<i>Ora oleh, anu agi tes kon.</i>
7.	Penulis	Banyak ya yang ikut latihan?

	Responden	(mengangguk)
8.	Penulis	Yang bermain kuda lumping siapa saja?
	Responden	<i>Cah gede-gede ngono. Seng cilik cuma aku sama Alif.</i>
9.	Penulis	Bagaimana perasaan anda memiliki orangtua seperti bapak dan ibu?
	Responden	Senang.
10.	Penulis	Pernahkah anda meniru penampilan bapak atau ibu?
	Resonden	(menggeleng)
11.	Penulis	Apakah anda suka meniru kegiatan ayah atau ibu ?
	Responden	(menggeleng).
12.	Penulis	Kalau anda tidak mau sholat, mengaji, belajar, makan, tidur bagaimana perlakuan ayah?
	Responden	Ya biasanya disuruh gitu, biar ngaji apa belajar.
13.	Penulis	Kalau anda tidak mau sholat, mengaji, belajar, makan, tidur bagaimana perlakuan ibu?
	Responden	Sama.
14.	Penulis	Apakah anda sering bermain dengan teman-teman?
	Responden	Iya, teman-teman kan sering bermain dirumahku.

## VERBATIM

Responden : KS  
Hari/Tanggal : Sabtu, 15 juni 2013  
Waktu : 10.30-11.30 WIB  
Tempat/Tanggal lahir : Purworejo, 03 Februari 2008  
Jenis kelamin : Perempuan

No	Pelaku	Uraian wawancara
1.	Penulis	Siapa nama anda?
	Responden	KS.
2.	Penulis	Kelas berapa?
	Responden	PAUD.
3.	Penulis	Sekolah dimana?
	Responden	Di sana itu, Kelompok Bermain Dewi Sartika, dekat kok.
4.	Penulis	Kalau berangkat sekolah diantar apa berangkat sendiri?
	Responden	Biasanya dianter, tapi <i>kadang ora, bareng kancane, guwe kono umahe.</i>
5.	Penulis	Biasanya yang ngantar siapa?
	Responden	<i>Mamak, kadang biyung. Ading seringe dewek.</i>
6.	Penulis	Bagaimana perasaan anda memiliki orangtua seperti bapak dan ibu?
	Responden	(tersenyum)
7.	Penulis	Kalau anda bermain terlalu lama bagaimana perlakuan ayah atau ibu?

	Responden	<i>Tau pas kae dparani kon bali, agi dolan nang nggon AL diparani bapak, kadang biyung seng marani.</i>
8.	Penulis	Apakah anda sering bermain dengan teman-teman?
	Responden	<i>He'eh, biasane nyong dolan meng nggon kancane, kadang temenku kesini.</i>
9.	Penulis	Apakah anda suka membantu teman?
	Resonden	Iya (mengangguk).
10.	Penulis	Sayang nggak sama ayah dan ibu.
	Responden	(mengangguk)
11.	Penulis	Lebih sayang ayah apa ibu?
	Responden	<i>Mamak, nek bapak biasane galak.</i>



## VERBATIM

Informan : LL (Teman KS)

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 juni 2013

Waktu : 16.30-17.30 WIB

No	Pelaku	Uraian wawancara
1.	Penulis	Bagaimana hubungan anda dengan teman anda KS?
	Informan	Baik.
2.	Penulis	Apakah anda sering bermain dengan KS?
	Informan	Sering, kadang aku yang kerumah mbak KS, kadang mbak KS kerumahku.
3.	Penulis	Biasanya main apa?
	Informan	Ya nggak mesti, kadang main bongkar pasang, kadang mewarnai.
4.	Penulis	KS orangnya seperti apa?
	Informan	Baik, suka membantu LL.

## VERBATIM

Informan : MY (Orang tua subjek)

Hari/Tanggal : Selasa, 4 Juni 2013

Waktu : 08.30-09.30 WIB

No	Pelaku	Uraian wawancara	Koding
1.	Penulis	Siapa nama lengkap anda?	
	Informan	MY.	
2.	Penulis	Sejak kapan anda memutuskan menjadi transeksual?	
	Informan	Aduh, kapan ya,, pokoknya sejak kecil.	Mengalami transeksual sejak kecil.
3.	Penulis	Apa yang menyebabkan anda menjadi transeksual?	
	Informan	Memang dari 0 seingat saya itu memang saya nggak punya pikiran <i>feeling</i> apa, kalo yang cenderung wanita, tetep cenderungnya ke laki-laki gitu, makanya namanya ingin menjalankan 5 (lima) waktu ya itu reptonya disitu. Dulu tahun 1989 <i>kayane</i> kalo nggak salah 1989, itu memang kalau <i>hormone</i> tetep perempuan, tapi untuk air mani kebanyakan ke positif (laki-laki) dari pada ke negatif (perempuan). Itu hasil dari dokter, ya nggak tau <i>wong</i> itu hanya dokter satu spesialis, spesialis saya itu dokternya langsung dari Bantul.	Penyebab transeksual secara medis memiliki hormone perempuan dan airman laki-laki.
4.	Penulis	Kalau untuk organ tubuhnya tetap wanita?	

	Informan	Iya, saya pernah karena mau nikah dibetuli-betulin, <i>nggone bojoku</i> punya saya juga. Jadi <i>susu</i> ya disuntik <i>ben</i> normal <i>kepiye</i> , kalau dulu kan ndak timbul begitu. Dari dulu saya juga <i>ndak</i> haid, pokoknya saya mau nikah baru dibetulin. Alhamdulillah setelah istilahnya saya berusaha keras walaupun kenyataan itu begini, saya tetap batin berusaha <i>kepiye carane ben</i> wajar kaya wong-wong liyo dan sebagainya ben iso meteng kepiye carane.	Sebelum melakukan pengobatan secara medis, MY memiliki payudara tapi kecil dan memiliki alat kelamin vagina, tetapi tidak mengalami haid.
5.	Penulis	Bagaimana perilaku anda setelah menjadi transeksual?	
	Informan	Kalau dari awal itu, perilaku itu tetep cenderung ke positif (laki-laki). Tapi setelah saya berkeinginan untuk menikah itu Alhamdulillah sekarang jelas berubah cenderung ke negatif (perempuan), walaupun belum ada 100%, ya <i>wong</i> karena harus <i>meladeni bojone</i> , ya otomatis kan ter.... ya bukan terpaksa saya harus bisa memasak dan sebagainya.	Perilaku seperti laki-laki.
6.	Penulis	Apakah anda merasa berbeda dengan orang kebanyakan? Bila iya, dalam hal apa?	
	Informan	Jelas. Ya...terutama kalau menurut saya ya dalam pergaulan, dalam untuk segala pun. Itu sudah jelas berbeda. Sedangkan saya sendiri e...sekarang ini kan berarti tetep cenderung keibuan ya tapi <i>kok</i> nggak sewajarnya kaya yang ibu-ibu lain, itu jelas, itu suatu contoh <i>tetep</i> jelas beda. Ya masalah pekerjaan juga gitu, kalau pekerjaan saya kan <i>tetep</i> cenderung <i>tetep</i> masih ke cowok. Nggak mungkin untuk ke perempuan. Ke ibu-ibuan ya sebenarnya si ya mungkin bisa, cuma karena keadaan	Merasa berbeda dengan kebanyakan orang, walaupun menjadi istri dan ibu tetapi masih cenderung berperilaku seperti laki-laki.

		(menunjuk AK) terpaksa ya tetep kebapak-bapakan.	
7.	Penulis	Agama apa yang ada anut?	
	Informan	Islam. Itu saya .... ya agak gimana ya, dari awal kan saya sudah bilang, untuk <i>kepengen</i> sewajarnya menjalankan yang 5 (lima) waktu, dari awal saya sudah bilang masih <i>abot</i> atau repot, karena belum bisa menerima kenyataan yang sepenuhnya. Ya terutama saya sebenarnya <i>kepengen</i> , <i>kepengen</i> istilahnya menjalankan dengan <i>rukuh</i> , tapi mau pakai mukenah saya belum bisa menerima, mau pakai kopyah itu bukan hak saya. Itu dari situ dari awal nyampai detik ini belum bisa, itu satu itu untuk bidang terutama ya.... ya agama ya. Kalau menganut... menganut karena agamanya tetap, Islam tetap. <i>Wong nikahe yo</i> nikah Islam, <i>ra ketang</i> Islam KTP.	Menganut agama Islam, tetapi belum bisa menjalankan ibadah shalat lima waktu.
8.	Penulis	Bagaiman hubungan anda dengan keluarga dan tetangga setelah menjadi transeksual?	
	Informan	Ya, menerima sih menerima walaupun bagaimana itu tetap adik, tetap saudara, jadi ya menerima. Cuma ndak... kayanya itu saya bandingkan ndak sesayang ini daripada yang dulu. Kalau sekarang kan lebih sayang daripada dulu, <i>dasare</i> dulu memang <i>brusal</i> liar ya nakal lah yang jelas.	Keluarga menerima kondisi MY yang transeksual.
9.	Penulis	Apa pekerjaan anda?	
	Informan	Tani	Pekerjaan sebagai petani.
10.	Penulis	Berapa penghasilan anda tiap bulan?	

	Informan	Aduh itu nggak bisa ditentukan, nggak pasti, apalagi petani <i>nang kampung kene</i> , jadi ya udah paham lah, sedikit kan paham. Ya <i>ndak</i> mungkin <i>kok koyo wong-wong kono ra</i> mungkin ya, yang jelas sini itu <i>petanine</i> kan <i>campur sari</i> , jadi ya <i>penghasilane</i> ya jelas nggak menetap. <i>Opo</i> biasane bulan <i>iki satus ewu</i> , <i>ngemben</i> bulan <i>ngarep satus seket</i> , <i>ra</i> mungkin jadi <i>gari</i> tergantung penghasilan.	Tidak memiliki penghasilan tetap.
11.	Penulis	Apa riwayat pendidikan yang anda tempuh?	
	Informan	Itu SD nyampai SMP, SMU <i>mogol</i> .	Hanya menyelesaikan pendidikan SMP.
12.	Penulis	Bagaimana sikap dan perilaku anak anda saat bergaul dengan temannya?	
	Informan	Hubungannya malah biasa, malah banyak temen. Nggak minder itu nggak, yang jelas nggak minder. <i>Mrengkel dewek, mecicil dewek wong anu bocah bocah nang kene, dadi malah diluti</i> . Soale saya ndidik anak jangan sampai <i>mbedak2na kae wong sugeh, kae wong mlarat, kae wong korengen, kae wong...kabeh umate seng Kuoso dolan bareng-bareng, ngko ya wong kadang seng jenenge bocah yo njotakhan, ya wadule mamak IY...apa? IY nakal, ya wes ngko tak anteme</i> . Ya biasa <i>maning dolanan</i> . <i>Wong aku ya nganti takon nang sekolahan, gurune kan wong sering nang kene ngono jenenge, kae anak nyong nakal apa ora si pak, apa dijothaki? Ora malah mecicil dewek ngono, ya mbok? ya wes kaya biyungane lah ora adoh</i> . Nek masalah <i>nggon kui</i> ya saya yang saya takut nanti tahap SMP. Makane dari awal saya punya pedoman melihat jangan kalau mendengar boleh, mbok <i>ngko wong kae anu egon gelem lifenan, dandan menor wong lengger sih, deknen</i>	Khawatir anak akan minder saat masuk sekolah SMP.

		<i>lengger kan, karepku tampil disana ya nang kono wae dadi ngko begitu pulang wes resik maning, jangan dari rumah wes menor ngko tekan ngumah menor, dadi anak kui wedine yo kui neng tahap SMP lho, kalau SD saya lihat masih belum ada orang begini begini, alah bapakamau bencong be, ndak mamakamu bencong be ndak, tapi tahap SMP saya yang khawatir, jadi keminderan iki nang SMP, mangkane sering cerewet cangkeme ngomel maring kae mergane donge nek iso, melihat jangan wedine yo kui mau.</i>	
13.	Penulis	Adakah sikap dan perilaku anda yang menurun pada anak anda?	
	Informan	Alhamdulillah, saya minta sampai detik ini ni, saya minta ma yang Kuasa jangan sampai menggikuti jejak orangtuanya.	Tidak ada penurunan sikap dan perilaku terhadap anaknya.
14.	Penulis	Apa anak anda mudah tersinggung bila ada yang menggoda atau membicarakan anda?	
	Informan	Ya yang jelas, saya jarang sih di rumah. Jarang di rumah untuk mengamati apa orang apa temennya anak-anak saya itu kesitu, saya sendiri kurang tahu, tapi masih dilingkup sini di rumah kayanya belum ada.	Tidak mengetahui pasti apakah ada yang membicarakan keluarganya.
15.	Penulis	Apakah anak anda mudah memukul ketika marah atau keinginannya tidak terpenuhi?	
	Informan	Ya yang jelas kalau minta kemauan apalagi yang anak pertama ya semua lah itu mengharuskan, kalau asal <i>Mak</i> beli ini, ya itu harus dengan terpaksa orangtua ya tetep mengikutin, ya kalau nggak nurutin ya gimana yang namanya lingkungan kaya gini umpamanya cuma minta bola aja kok	Setiap anak menginginkan sesuatu menuntut agar segera dipenuhi.

		nggak dikasih, ya sebenarnya untuk apa ya... <i>nggatekno</i> anak <i>iki sebenere</i> nggak boleh dimanja itu yang jelas itu ya, ya tapi apa boleh buat. Saya <i>ndak</i> memanjakan anak <i>ndak</i> , tapi karena lingkungan kaya gitu, mungkin udah umumnya jamannya anak-anak sekarang harus begini, kalau jaman saya kan nggak, jadi saya harusnya mengikuti, mengikutin jaman yang ada ini sekarang ini, kalau <i>ndak</i> ya gimana.	
16.	Penulis	Jadi kalau ingin sesuatu harus segera dipenuhi?	
	Informan	Harus, iya. Untuk KS, <i>Mak</i> ini beli ini mainan ini. Cuma kalau mainan saya memang yang jelas kurang kalau mainan, tapi kalau untuk beli peralatan apa dan sebagainya saya tapi kalau untuk mainan memang dari yang gede nyampai yang anak ini saya untuk mainan sing jelas jarang.	MY jarang membelikan mainan untuk anak-anaknya.
17.	Penulis	Misalnya mainan seperti apa?	
	Informan	Umpamanya balon terus mobil-mobilan, boneka memang saya jarang, jarang untuk <i>mbeliin</i> , jarang kalau mainan, tapi selainnya itu apalagi makanan, cuma mainan.	
18.	Penulis	Itu kenapa?	
	Informan	Saya nggak suka <i>pamanya</i> yang jelas <i>umpamanya</i> anak mainan ini, ini, ini akhirnya itu timbulnya itu gimana gitu ngak... nggak <i>nggatekno lianya</i> , <i>lainya upamane</i> belajar <i>necek</i> berkurang, jelas kaya gitu, bukan apa-apa.	
19.	Penulis	Apakah anda punya banyak waktu bersama anak anda?	

	Informan	Yang jelas malem, habis maghrib itu paling <i>ndak</i> itu yang saya usahakan kalau sehat kalau nggak sehat ya saya bekerja untuk anak, tetap anak saya tetap saya utamakan.	Meluangkan waktu untuk anak-anak sehabis maghrib.
20.	Penulis	Apakah ada tanda-tanda anak mengikuti jejak anda?	
	Informan	Kayaknya belum ada, belum...jangan sampai.	Belum ada jejak anak-anak mengikuti orangtua.
21.	Penulis	Apa yang anda khawatirkan dari anak anda terkait dengan kondisi anda sekarang?	
	Informan	Ya terutama jejak orangtua itu yang saya eee... khawatirkan, jangan sampai <i>istilaha</i> anak <i>nyontoh</i> orang tua <i>kelakuane</i> kaya gini, jangan. kalau cuma untuk mendengar nggak apa kalau melihat ya jangan sampai ya makanya itu saya berusaha untuk ya gimana anak jangan sampailah, berusaha itu.	Merasa khawatir anak akan mengikuti jejak orang tua.



## VERBATIM

Informan : NN (Teman AZ)

Hari/ tanggal : Jum'at, 14 juni 2013

Waktu : 16.30-17.30 WIB

No	Pelaku	Uraian wawancara
1.	Penulis	Bagaimana hubungan anda dengan teman anda AZ?
	Informan	Baik.
2.	Penulis	Apakah anda sering bermain dengan AZ?
	Informan	(mengangguk).
3.	Penulis	Bagaimana pendapat anda tentang IY?
	Informan	Baik, kaya teman yang lain.

## VERBATIM

Informan : Bapak Endi Susilo Prabowo (Guru wali kelas IY)

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Juni 2013

Waktu : 09.00-10.00 WIB

No	Pelaku	Uraian wawancara	Koding
1.	Penulis	Bagaimana sikap dan perilaku anak saat menerima pelajaran di kelas?	
	Informan	Ya...seringnya tu bercanda dengan temannya, makanya tadi hasilnya pun kalau disuruh apa diringkas atau ada soal disuruh <i>njawab</i> itu sering jawabannya itu kurang pas. Jadi <i>nyliwah ngono</i> . Sering kalau di dalam kelas itu nilainya paling bawah diantara mereka semua 35 anak, ada dua anak itu mas IY termasuk. Makanya ini kurang tepat nek dinaikkan.	Subjek sering bercanda saat menerima pelajaran di kelas.
2.	Penulis	Bagaimana hubungan anak dengan teman di sekolah?	
	Informan	Kalau hubungan itu baik <i>cetho...</i> kalau istirahat bermain. <i>Yo</i> wajar sama teman-temannya <i>guyon ngono</i> . Tidak seperti anak yang kurang atau apa, hanya itu paling pas pada saat pelajaran.	Subjek IY memiliki hubungan baik dengan teman di sekolah.
3.	Penulis	Bagaimana hubungan anak dengan guru di sekolah?	
	Informan	Baik, kalau ada apa-apa kadang ya tanya.	Memiliki hubungan baik dengan guru.
4.	Penulis	Apakah IY termasuk anak yang aktif?	

	Informan	Termasuk. Hanya itu paling, menerimanya itu sing kurang, apa karena memang lemah atau gimana tapi <i>sing cetho</i> kurang.	IY termasuk anak yang aktif.
5.	Penulis	Apa termasuk pemberani juga?	
	Informan	Kalau menurut saya si pemberani. <i>Wong</i> buktinya kalau disuruh <i>misale njawab</i> seperti tadi kan, iya tapi saya belum pak ganti yang lain aja kan termasuk <i>jane</i> ya berani <i>to</i> , hanya belum selesai mengerjakan itu.	IY termasuk anak yang pemberani.
6.	Penulis	Apakah anak mudah emosi atau tersinggung apabila ada teman yang menggoda atau mengejek tentang kondisi orang tuanya?	
	Informan	O...kalau orang tuanya tidak, hanya paling <i>ngledek</i> pada saat disitu di kelas kaya pada saat tadi menjawab misalnya, hanya itu. Kalau nyinggung orang tua tidak. Nggak pernah.	Tidak ada teman yang menyinggung kondisi orang tua.
7.	Penulis	Menurut anda, apakah ada sifat dan perilaku orangtua yang diturunkan pada anaknya?	
	Informan	Saya amati dari dulu awal masuk kelas empat sampai sekarang itu kayaknya belum. Ya paling itu, kadang pada istirahat kan misal tidak ada <i>gurune</i> , kan saya amati dari luar, <i>melung-melung</i> itu kan rame <i>guyon</i> . <i>Guyonnya</i> itu tidak wajar, <i>dadine</i> ya <i>melung-melung</i> itu, teriak-teriak <i>ngono</i> . Teriak-teriak misale mangggil siapa <i>ngono seru banget</i> , keras.	Belum ada penurunan sifat, sikap maupun perilaku orangtua terhadap anaknya.

## VERBATIM

Informan : Ibu Siti Ngaidah (Tetangga)

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Juni 2013

Waktu : 09.30-10.30 WIB

No	Pelaku	Uraian wawancara	Koding
1.	Penulis	Bagaimana hubungan anda dengan AK?	
	Informan	Baik.	
2.	Penulis	Bagaimana hubungan anda dengan MY?	
	Informan	Baik,	
3.	Penulis	Bagaimana sikap keluarga AK dan MY saat bergaul dengan dengan temannya?	
	Informan	Sama tetangga care, bisa menerima. Kalau anaknya bermain nggak milih-milih semua teman tetep bisa dia diterima.	Keluarga AK MY memiliki hubungan baik dengan tetangga.
4.	Penulis	Apakah subjek mudah tersinggung apabila ada yang membicarakan tentang orang tuanya?	
	Informan	Nggak ada, untuk masyarakat kaligintung sendiri sudah paham lah dengan keadaan mereka jadi nggak ada yang pernah nyinggung tentang orang tuanya sama anak-anaknya nggak ada.	Tidak ada yang menyinggung keluarga AK dan MY.
5.	Penulis	Bagaimana perlakuan AK dan MY terhadap anaknya apabila anaknya tidak mau disuruh belajar atau	

		makan atau ketika terlalu lama bermain?	
	Informan	Ya..nek mas AKne cuek, cuma sebatas kemungkinan sebagai ayah kalau main dipanggil, kelamaan pulang ayo pulang belajar apa mandi, tapi sebatas itu doang. Setelah itu nggak mau ya udah cuek. Tapi kalau mbak MYnya itu pasti kekeh kalau nggak mau pulang ya udah langsung disamperin suruh pulang, kalau mbak MY kalau mas AKnya cuek.	AK bersikap cuek terhadap anaknya.
6.	Penulis	Ada perlakuan pakai tangan tidak?	
	Informan	Oh...nggak kalau kekerasan nggak, paling cuma menak-nakuti bawa kaya semacam <i>penthung</i> , cuma nakut-nakutin, nanti anaknya udah pulang.	Tidak ada kekerasan dari orangtua dalam memperlakukan anak.
7.	Penulis	Kalau nada suaranya mbak MY tinggi dan ucapannya kasar?	
	Informan	Iya, tapi sebatas ucapan.	Menggunakan ucapan dengan suara keras.
8.	Penulis	Menurut anda, apakah ada sifat dan perilaku orang tua yang diturunkan pada anaknya?	
	Informan	Saat ini si belum kelihatan, untuk ketiga anaknya sih masih normal.	Belum terlihat ada penurunan sifat maupun perilaku orangtua terhadap anaknya.

## VERBATIM

Informan : AK (Orang tua subjek)

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 juni 2013

Waktu : 08.00-09.00 WIB

No	Pelaku	Uraian wawancara	Koding
1.	Penulis	Siapa nama lengkap anda?	
	Informan	AK.	
2.	Penulis	Sejak kapan anda memutuskan menjadi transeksual?	
	Informan	Dari kecil.	Merasa transeksual sejak kecil.
3.	Penulis	Apa yang menyebabkan anda menjadi transeksual?	
	Informan	Anu... dari kecil udah kaya gitu, nggak ada faktor penyebab.	Tidak mengetahui faktor yang menyebabkan transeksual.
4.	Penulis	Saat awal menjadi transeksual ada yang menentang tidak?	
	Informan	Dulu ada, adik perempuan. Tapi nggak lama.	Ada pertentangan dari adik perempuan.
5.	Penulis	Menentangnya bagaimana?	
	Informan	Ya marah-marah, dulu kan pas di Jakarta sebenarnya satu lokasi, tapi kan kalau malem aku kan keluar, keluar terus temen-temennya ada yang ngeliat, kan dandan nah ada yang ngeliat dikasih tau, ya gitu marah-	Sempat keluar malam dengan dandanan perempuan.

		marah tapi lama-lama nggak.	
6.	Penulis	Berapa tahun di Jakarta?	
	Informan	Empat tahun.	Tinggal di Jakarta selama empat tahun.
7.	Penulis	Pernah ingin jadi perempuan seutuhnya tidak?	
	Informan	Pernah dulu waktu di Jakarta, tapi sekarang nggak. Udah nyaman. Nggak pingin jadi cewek dan nggak bisa total jadi cowok.	Pernah ingin menjadi perempuan seutuhnya.
8.	Penulis	Apakah anda merasa berbeda dengan orang kebanyakan? Bila iya, dalam hal apa?	
	Informan	Berbeda, dalam hal apa ya.... Berbedanya dulu waktu kecil, kan misalkan duduk begini ama cowok, takut, he'eh malu, takut terus gemeter bisa keluar keringat dingin, kalau <i>anu</i> pas kecil. Sekarang sih sama aja, maksudnya misalkan ama cewek ama cowok sama aja nggak ada rasa apa-apa.	Waktu masih kecil merasa memiliki perbedaan dengan orang kebanyakan saat duduk dengan cowok.
9.	Penulis	Apakah anda merasakan konflik batin terkait kondisi anda? Terutama pada saat awal menjadi transeksual?	
	Informan	Ada dulu, kalau sekarang sih udah nggak.	Pernah merasakan konflik batin.
10.	Penulis	Bagaimana cara anda mengatasi konflik tersebut hingga menjadi terbiasa seperti sekarang?	
	Informan	<i>Wong</i> ini apa, dengan sendirinya.	Konflik batin tersebut menjadi terbiasa dengan sendirinya.

11.	Penulis	Agama apa yang ada anut?	
	Informan	Agama Islam.	
12.	Penulis	Terus bagaimana menjalankan ibadahnya?	
	Informan	Dulu pernah sholat, tapi sekarang nggak. Dulu waktu sholat pakai peci, belum pernah pakai mukena sampai sekarang, apalagi sekarang jarang sholat. Kalau dulu si ya pinginnya si kaya itu perempuan ya, tapi tetep aja pakai peci.	Pernah melaksanakan shalat waktu kecil.
13.	Penulis	Bagaimana pandangan anda tentang transeksual dalam agama anda?	
	Informan	Kalau Islam bagi orang yang seperti aku si dilarang, harusnya dilarang nggak baik itu.	Paham bahwa kaum transeksual dilarang dalam agama.
14.	Penulis	Bagaiman hubungan anda dengan keluarga dan tetangga setelah menjadi transeksual?	
	Informan	Ya baik, biasa aja.	Memiliki hubungan baik dengan keluarga dan tetangga
15.	Penulis	Apa pekerjaan anda?	
	Informan	<i>Jane</i> ya ini pedagang, tapi kadang ikut <i>lengger</i> kadang <i>kethoparak</i> , kadang itu apa yang semacam rebana <i>terbang jowo, janeng</i> .	Memiliki pekerjaan sebagai pedagang dan pekerjaan sambilan.
16.	Penulis	Berapa penghasilan anda tiap bulan?	
	Informan	Ya nggak tentu si.... (tertawa) ya nggak tentu si, misalkan ada job yang itu misalkan ada job gede <i>nglengger</i> apa itu ngrias. Ya nggak tentu si, kadang-kadang sebulan juga belum	Tidak memiliki penghasilan tetap.



		tentu ada, paling cuma yang ini ini (menunjuk dagangan) paling ada juga misalkan apa... jobnya kadang yang kecil-kecil cuma paling seratus ribu, seratus lima puluh ribu.	
17.	Penulis	Apa riwayat pendidikan yang anda tempuh?	
	Informan	Kalau sekolah cuma SD, aku nggak mau sekolah, capek (tertawa). Dulu mau didaftarkan ini apa SMP nggak mau, capek. Dulu nggak suka sekolah, tapi kan <i>mbasan</i> ini apa udah nggak sekolah kan nyesel akhirnya.	Hanya menempuh pendidikan SD.
18.	Penulis	Adakah sikap dan perilaku anda yang menurun pada anak anda?	
	Informan	Nggak.	Tidak ada penurunan sifat dan perilaku kepada anaknya.
19.	Penulis	Apa anak anda mudah tersinggung bila ada yang menggoda atau membicarakan anda?	
	Informan	Mungkin ya ada, kemungkinan ada.	
20.	Penulis	Apakah anak anda mudah memukul ketika marah atau keinginannya tidak terpenuhi?	
	Informan	Kadang ya jengkel, nangis. Mintanya si harus dipenuhi, tapi kan kadang nggak dipenuhi juga, ya tergantung.	Anak menuntut supaya keinginannya segera dipenuhi.
21.	Penulis	Apakah anda punya banyak waktu bersama anak anda?	
	Informan	(menggeleng)	Tidak memiliki banyak waktu dengan anak.

22.	Penulis	Apakah ada tanda-tanda anak mengikuti jejak anda?	
	Informan	Nggak ada	Tidak ada tanda anak mengikuti jejak orangtua.
23.	Penulis	Apa yang anda khawatirkan dari anak anda terkait dengan kondisi anda sekarang?	
	Informan	Nggak si, nggak ada.	Tidak ada yang dikhawatirkan dari anak.



## VERBATIM

Informan : AL (Teman IY)

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 juni 2013

Waktu : 16.30-17.30 WIB

No	Pelaku	Uraian wawancara
1.	Penulis	Bagaimana hubungan anda dengan IY?
	Informan	Baik.
2.	Penulis	Apakah anda sering bermain dengan IY?
	Informan	Iya.
3.	Penulis	Bagaimana pendapat anda tentang IY?
	Informan	Baik.

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Lokasi tempat tinggal subjek.
2. Kegiatan subjek.
3. Sikap dan tingkah laku subjek saat bergaul dengan teman di rumah.
4. Sikap dan tingkah laku subjek saat menerima pelajaran di kelas.
5. Sikap dan tingkah laku subjek saat bergaul dengan teman di sekolah.







## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0297.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Widiastuti**  
Date of Birth : **November 24, 1991**  
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **February 15, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>42</b>
Structure & Written Expression	<b>44</b>
Reading Comprehension	<b>44</b>
<b>Total Score</b>	<b>433</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 20 , 2013

Director,

*[Signature]*  
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19710528 200003 1 001



## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/0325.b/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Widiastuti

تاريخ الميلاد : ٢٤ نوفمبر ١٩٩١

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ مايو ٢٠١٣،  
وحصلت على درجة :

٤١	فهم المسموع
٤٢	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢١	فهم المقروء
٣٤٧	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٠ مايو ٢٠١٣

المدير  
الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١







بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/3464/2012

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Widiastuti  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Purworejo, 24 November 1991  
Nomor Induk Mahasiswa : 09220045  
Fakultas : Dakwah

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2011/2012 (Angkatan ke-77), di :

Lokasi : Jogotirto 8  
Kecamatan : Berbah  
Kabupaten/Kota : Sleman  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2012 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 98,56 (A) Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2012

Ketua,

Dr. H. Maksudin, M.Ag.  
NIP. : 19600716 199103 1 001





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH  
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**SERTIFIKAT**

Nomor: UIN.02/BKI/PP.00.9/271/2013

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

**Widiastuti**  
**NIM : 09220045**

Dinyatakan **LULUS** dalam **Praktikum Bimbingan dan Konseling Islam** yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di SMA Angkasa Banguntapan Bantul, pada bulan Oktober s.d. Desember 2012, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan,  
Ketua Jurusan BKI

Muhammad Falah, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 14 Februari 2013

Ketua Panitia

Muchamad Choirudin, S.Pd.  
NIP. 19730212 200003 1 002





Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009

**DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Widiastuti  
NIM : 09220045  
Fakultas/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Penyuluhan Islam

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010  
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

## P E S E R T A

Yogyakarta, 24 Agustus 2009

Rektor  
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. F. Maragustam Siregar, M.A.  
NIP. 195910011987031002





# PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, 589621, Fax. (0274) 586117

E-mail : [perpus@uin-suka.ac.id](mailto:perpus@uin-suka.ac.id), Website : <http://perpustakaan.uin-suka.ac.id>, Digital Library: <http://digilib.uin.suka.ac.id>

## Sertifikat

Nomor : UIN.2/L.4/PP.00.9/01/2009

Diberikan kepada :

**Widiastuti**

NIM. **09220045**

sebagai

**Peserta Aktif**

dalam kegiatan "*User Education*"  
pada Tahun Akademik 2009/2010 yang diselenggarakan  
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,  
Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.  
NIP. 19591001 198703 1 002

Yogyakarta, 2 November 2009

Kepala Perpustakaan,



M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., MLIS.  
NIP. 19700906 199903 1 012



# Sertifikat

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



**PKSI**  
Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : WIDIASTUTI  
 NIM : 09220045  
 Fakultas : DAKWAH  
 Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	80	B
2	Microsoft Excel	60	C
3	Microsoft Power Point	95	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		83.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 18 Maret 2013

Kepala PKSI



Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





LABORATORIUM AGAMA  
MASJID SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# SERTIFIKAT


Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Widiastuti  
NIM : 09220045  
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam .  
Tempat tangga lahir : Purworejo, 24 November 1991

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

## CUKUP

Ketua  
Laboratorium Agama  
Masjid Sunan Kalijaga

  
Dr. Imam Muhsin, M.Ag.  
NIP: 19730108 199803 1 010



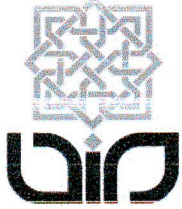
## Daftar Nilai Sertifikasi Baca Tulis Al-Quran (BTA)

Kriteria Penilaian	Nilai
Makharijul Huruf	6.8
Tajwid	6.3
Kefasihan	6.5
Kelancaran	6.9
Imla'	6.5
Total	33
Rata-rata	6,6

Keterangan:

- 9,00 - 10 : Sempurna
- 8,00 - 8,99 : Sangat Baik
- 7,00 - 7,99 : Baik
- 6,00 - 6,90 : Cukup
- 5,00 - 5,90 : Kurang (tidak lulus)





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DD.I/PP.00.9/752 /2013  
Lamp. : Proposal Skripsi  
Hal : Permohonan izin penelitian

Yogyakarta, 28 Mei 2013

Kepada Yth.  
Gubernur Pemerintah DIY  
c.q. Kabiro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Istimewa Yogyakarta  
Kepatihan, Danurejan  
Di  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

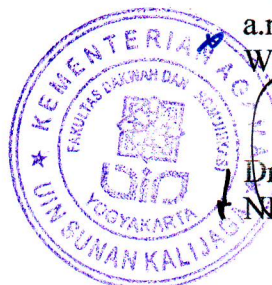
Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi/thesis, bersama ini mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa kami Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah ini :

N a m a : Widiastuti  
NIM : 09220045  
Semester : VIII  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta  
Judul Skripsi : Tipe Kepribadian Anak Pada Keluarga Transeksual  
(Studi Kasus Pada Tiga Orang Anak Dari Pasangan Transeksual  
AK dan MY Warga Kaligintung Purworejo)  
Pembimbing : Dr. Nurjannah, M.Si.  
Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif  
Waktu : 29 Mei s.d. 29 Agustus 2013

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan I



Dr. Musthofa, M.Si.  
NIP. 19680103 199503 1 001

Tembusan :  
1. Dekan (sebagai laporan);  
2. Yang bersangkutan;  
3. Pertinggal.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DD.I/PP.00.91/257a/2013  
Lamp. : Proposal Skripsi  
Hal : Permohonan izin penelitian

Yogyakarta, 29 Mei 2013

Kepada Yth.  
Kepala Desa Kaligintung  
Kaligintung, Pituruh  
Di  
Purworejo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi/thesis, bersama ini mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa kami Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah ini :

Nama : Widiastuti  
NIM : 09220045  
Semester : VIII  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta  
Judul Skripsi : Tipe Kepribadian Anak Pada Keluarga Transeksual  
(Studi Kasus Pada Tiga Orang Anak Dari Pasangan Transeksual  
AK dan MY Warga Kaligintung Purworejo)  
Pembimbing : Dr. Nurjannah, M.Si.  
Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif  
Waktu : 29 Mei s.d. 29 Agustus 2013

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan I

Dr. Nuzhofa, M.Si.

NIP. 19680103 199503 1 001



Tembusan :  
1. Dekan (sebagai laporan);  
2. Yang bersangkutan;  
3. Peringgal.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281  
Email: bkiioqia@yahoo.co.id

Nomor: UIN.02/BKI/PP.00.9/757 /2013

29 Mei 2013

Lamp. :-

Hal : PERMOHONAN IZIN OBSERVASI

Kepada Yth.  
Kepala SDN 01 Kaligintung  
Kaligintung, Pituruh  
di  
Purworejo

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa :

Nama : Widiastuti  
NIM : 09220045  
Judul Skripsi : Tipe Kepribadian Anak Pada Keluarga Transeksual  
(Studi Kasus Pada Tiga Orang Anak Dari Pasangan  
Transeksual AK dan MY Warga Kaligintung  
Purworejo)

kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami untuk melakukan observasi penelitian secukupnya pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, Surat Permohonan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan  
Ketua Jurusan BKI



Nailul Haliah, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19721001 199803 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281  
Email: [bkijogja@yahoo.co.id](mailto:bkijogja@yahoo.co.id)

Nomor: UIN.02/BKI/PP.00.9/157/2013

29 Mei 2013

Lamp. :-

Hal : PERMOHONAN IZIN OBSERVASI

Kepada Yth.  
Kepala PAUD Kaligintung  
Kaligintung, Pituruh  
di  
Purworejo

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa :

Nama : Widiastuti

NIM : 09220045

Judul Skripsi : Tipe Kepribadian Anak Pada Keluarga Transeksual  
(Studi Kasus Pada Tiga Orang Anak Dari Pasangan  
Transeksual AK dan MY Warga Kaligintung  
Purworejo)

kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami  
untuk melakukan observasi penelitian secukupnya pada instansi/lembaga  
yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, Surat Permohonan ini dibuat dengan sebenarnya agar  
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan

Ketua Jurusan BKI



Nailu Falah, S.Ag., M.Si.

NIP. 19721001 199803 1 003



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
( BADAN KESBANGLINMAS )  
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Mei 2013

Nomor : 074 / 1170 / Kesbang / 2013  
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas  
Propinsi Jawa Tengah  
Di  
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Nomor : UIN .02/DD.I/PP.00.9/757 /2013  
Tanggal : 28 Mei 2013  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"TIPE KEPERIBADIAN ANAK PADA KELUARGA TRANSEKSUAL (Studi Kasus Pada Tiga Orang Anak dari Pasangan Transeksual AK dan MY Warga Kaligintung Purworejo ) "**, kepada :

Nama : WIDIASTUTI  
NIM : 09220045  
Prodi/ Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : Purworejo, Provinsi Jawa Tengah  
Waktu Pelaksanaan : 29 Mei s.d 29 Agustus 2013

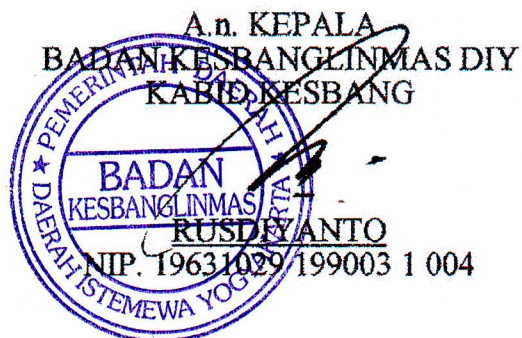
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

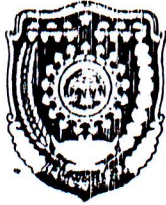
Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.





**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO  
KECAMATAN PITURUH  
DESA KALIGINTUNG**

Kode Desa : 33 06 11 046.

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 232/46/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

1. Nama : WIDIASTUTI ..... Laki-laki / Perempuan.
2. Tempat / Tgl lahir : PURWOREJO 24-11-1991 .....
3. Agama : ISLAM .....
4. Pekerjaan : PELAJAR / MAHASISWA .....
5. Tempat tinggal : Dusun KRAJAN ..... RT 01 RW 01  
Desa Kapiteran Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo .
6. Surat bukti diri : KTP 3306126411910001 ..... KK No .....
7. Status : Kawin / Belum Kawin / Janda / Duda.
8. Keperluan : Bahwa orang tersebut diatas sudah melakukan penelitian dikaligintung kec. pituruh kab Purworejo.  
.....
9. Berlaku mulai : 29 MEI 2013 S/d 29 AGUSTUS 2013
10. Keterangan lain : UNTUK Bahan skripsi dengan judul TIPE KEPRIADIAN ANAK PADA KELUARGA TRANSEKSUAL (studi kasus pada Tiga Orang Anak dari Pasangan Transseksual AK dan Mr Urang kaligintung purworejo)  
.....

Pemegang

Widiastuti  
WIDIASTUTI



Kaligintung, 17-09-2013

Kepala Desa

ARIDO



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIT PELAKSANA TEKNIS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PITURUH  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KALIGINTUNG**  
Alamat: Desa Kaligintung Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo Telp.02753311419

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 423.6 / 019 / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 1 Kaligintung UPT Pendidikan dan Kebudayaan Pituruh Kabupaten Purworejo, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **WIDIASTUTI**  
NIM : 09220045  
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.  
Alamat : Desa Kapiteran Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo


telah melakukan observasi dan penelitian terhadap siswa siswa SD Negeri 1 Kaligintung atas nama :

1. Adisti Zane Nurcalita siswa kelas III
2. Ilham Yuda Pratama siswa kelas IV.


Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka mencari bahan dan kelengkapan lainnya untuk persiapan penyusunan Skripsi dengan judul "Tipe Kepribadian Anak Pada Keluarga Transeksual (Studi Kasus Pada Tiga Orang Anak Dari Pasangan Transeksual AK dan MY Warga Kaligintung Purworejo)".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kaligintung, 8 Juni 2013  
Kepala SD Negeri 1 Kaligintung



**JEMIRUN, S.Pd**  
NIP. 19620412 198405 1 001







UPT PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PITURUH  
**KELOMPOK BERMAIN**  
**“DEWI SARTIKA”**

Alamat : Desa Kaligintung, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo KP 54263

**SURAT KETERANGAN**

No.: 21/KB.DS/VI/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Penyelenggara Kelompok Bermain “Dewi Sartika” Desa Kaligintung, UPT Pendidikan dan Kebudayaan Pituruh, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **WIDI ASTUTI**

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp.(0274) 515856 Yogyakarta

Nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan observasi meneliti salah satu peserta didik yang bernama **Kezia Salsalita Purnama** di Kelompok Bermain “Dewi Sartika” Kaligintung, UPT Pendidikan dan Kebudayaan Pituruh, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kaligintung, 15 Juni 2013

Penyelenggara KB “Dewi Sartika”  
Kaligintung

**SURYANI, S.Pd. AUD**